

**PENERAPAN MANAJEMEN MASJID AGUNG H. AHMAD
BAKRI KISARAN DALAM MEMAKMURKAN MASJID**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**ARIF RAMADONY
NIM. 0104161026**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
MEDAN
2020**

**PENERAPAN MANAJEMEN MASJID AGUNG H. AHMAD
BAKRI KISARAN DALAM MEMAKMURKAN MASJID**

SKRIPSI

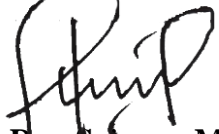
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

ARIF RAMADONY
NIM. 0104161026

Program Studi: Manajemen Dakwah

Dosen Pembimbing I



Drs. Solman, MA.

NIP.19990507 19940 3005

Dosen Pembimbing II



Dra. Hj. Nasrillah MG., MA.

NIP. 19640703 199003 2 015

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lamp : 7 (Tujuh) Exp
Hal : Skripsi
An. Arif Ramadony

Medan, 21 Agustus 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
di-
Medan

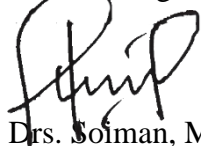
Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Arif Ramadony yang berjudul : “Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid”. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

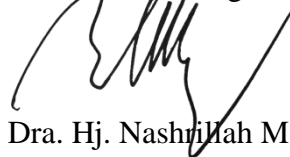
Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalam.

Pembimbing I



Drs. Solman, MA
NIP. 19990507 19940 3005

Pembimbing II



Dra. Hj. Nashriyah MG, MA
NIP. 19640703 199003 2 015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 661583. 6622925 Fax (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MANAJEMEN MASJID AGUNG H. AHMAD BAKRI KISARAN DALAM MEMAKMURKAN MASJID” A.n ARIF RAMADONY telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada Tanggal 11 September 2020 dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan**

Ketua


Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP. 19740807200604 1001

Sekretaris


Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

1. Supardi, Drs. M. Ag
NIP. 19551112 198103 1002
2. Dr. Hj. Faridah, M.Hum
NIP. 196660402 199403 2 003
3. Drs. Soiman, MA
NIP. 19990507 19940 3005
4. Dra. Hj. Nasrillah MG., MA.
NIP. 19640703 199003 2 015

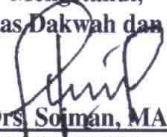
1. 

2. 

3. 

4. 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Drs. Soiman, MA
NIP. 19990507 19940 3005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Ramadony

NIM : 0104161026

Program Studi : Manajemen Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri
Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Kisaran, 21 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan



Arif Ramadony
NIM: 0104161026

Arif Ramadony : Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahamad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid.

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2020

ABSTRAK

Dalam sebuah proses manajemen sangat diperlukan adanya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang baik sehingga upaya dalam memakmurkan Masjid dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan Masjid apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Metode penelitian yang dipakai dalam skripsi ini ialah metode yang bersifat kualitatif dengan sumber data yang di dapatkan secara langsung ditempat penelitian yaitu Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dengan proses observasi, wawancara, instrument data dan dokumentasi. Kemudian data di kelompokkan hingga memberikan hasil sebagus mungkin dan disusun secara sistematis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Masjid ialah tempat yang suci bagi umat Islam, yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk beribadah, dan merupakan lokasi yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan serta kegiatan kemasyarakatan yang lakukan secara teratur dan terencana. Hasil penelitian ini ditinjau dari proses manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan Masjid sudah berjalan dengan baik. Sedangkan pada proses memakmurkan masjid melalui pembinaan *idarrah*, *imarah* dan *riayah* masih berjalan secara sederhana. Pada pembinaan *idarrah* masih sangat minim dilaksanakan antara lain dalam kegiatan memakmurkan Masjid dan penjadwalan beberapa kegiatan yang ada di Masjid tersebut. Pembinaan *imarah* Badan Kemakmuran Masjid dalam upaya meningkatkan pembinaan jamaah dengan cara membuat kegiatan yang dalam mengundang dan menarik perhatian warga sekitar untuk meramaikan Masjid demi mendukung berjalannya proses dalam memakmurkan Masjid. Pembinaan *riayah* dilakukan dengan baik mulai dari kebersihan dan perlengkapan ibadah yang tersedia di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah di berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Akhir Skripsi ini. Laporan ini saya susun sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN-SU Kota Medan. Dalam penyusunan Laporan Skripsi ini saya mengambil judul: **"Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid"**. Selama proses pembuatan Laporan ini saya telah banyak mendapat bimbingan, nasehat, doa dan materi dari beberapa pihak. Alhamdulillah segala kesulitan dapat dilewati.

Pada kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa Ayahku tersayang Sugito dan Ibunda tercinta Kartik yang selalu mendukung, mendoakan serta membantu dalam bentuk moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. terimakasih juga kepada seluruh civitas akademis UIN SU Medan.

1. Bapak Prof. Dr. Saiddurahman, MA, Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Hormat saya kepada Bapak Drs. Soiman, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd. selaku Dekan II, Bapak H. Muhammad Husni Ritonga, Selaku Wakil Dekan III.

3. Terima kasih kepada Bapak Drs. Soiman, MA, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I, atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan umur yang panjang kepada bapak. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.
4. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Ibu Dra. Hj. Nashrillah MG., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, atas kesabaran dalam membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan umur panjang kepada Ibu. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.
5. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua BKM Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Bapak Jaya Prana Sembiring, SH., M.Si, dan petugas bidang Kesekretariatan Bapak Azhar yang telah memberikan informasi dan masukan sehingga penelitian skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan saya jurusan Manajemen Dakwan dan Komunikasi Tahun 2016. Yang selalu menemani dan berjuang bersama-sama saling memberikan dukungan dan motivasi, semoga kita dapat wisuda di tahun 2020 ini.
7. Teruntuk orang yang special Dewi Safitri terima kasih telah setia menemani dan mendukungku dalam keadaan apapun, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang untuk mu. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Saya berharap semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan kesehatan selalu atas apa yang diberikan karena dukungan dan bantuan kalian sangat berharga bagi penulis dan pembaca. Saya sadar atas ketidak sempurnaan skripsi ini dan masih banyak kekurangan, untuk itu saya pribadi sangat berharap kritik dan saran yang membangun. Akhir kata atas segala kekhilapan dan kesalahan, kepada Allah SWT saya mohon ampun dan kepada seluruh rekan-rekan saya mohon maaf. Saya berharap karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan orang banyak. Akhir kata hanya kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa tempat menyerahkan diri, semoga laporan skripsi ini dapat diterima. Aamiin.

Medan, Agustus 2020
Penulis



Arif Ramadony
NIM: 0104161026

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PENANDATANGANAN PENGUJIAN SKRIPSI	
SURAT ISTIMEWA	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Manajemen	9
B. Manajemen Masjid.....	21
C. Memakmurkan Masjid	29
D. Kajian Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Tempat Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran	41
B. Gambaran Umum Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran	42
C. Proses Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran	54
D. Analisis Penulis	62
E. Hambatan-hambatan yang Dihadapi BKM Dalam Penerapan Manajemen Kemakmuran Masjid	64
F. Cara Mengatasi Hambatan-hambatan yang Dihadapi BKM Dalam Penerapan Manajemen Kemakmuran Masjid	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya semua manusia adalah manajer, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan manajemen bagi dirinya sendiri ataupun keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta merealisasikan tujuan-tujuan yang diinginkannya. Manajemen merupakan ilmu yang mengatur bagaimana manusia dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Kegiatan manajemen sering dipandang sebagai proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan setiap kegiatan dalam rangka upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Pengertian ini merupakan pelaksanaan dari fungsi-fungsi yang ada dalam pengertian manajemen tersebut di atas. Dalam upaya meraih tujuannya manajer harus melaksanakan berbagai fungsi antara lain perencanaan, koordinasi, pengorganisasian, pengawasan dan sebagainya.¹

Proses manajemen juga dibutuhkan dalam pengelolaan sebuah Masjid sebagai upaya untuk memakmurkan Masjid. Karena dengan adanya manajemen di dalam kepengurusan Masjid akan membuat sebuah system yang lebih teratur dan terarah serta memiliki tujuan yang jelas. Karena makmur atau tidaknya sebuah Masjid itu semua tergantung bagaimana berjalannya kegiatan manajemen yang dibuat oleh pengurus Masjid itu sendiri.

¹Appley, Lawrence A.; Martin, Elizabeth. *Management For The Smaller Company*.D.B. Taraporevale Sons & Co. 1970.

Masjid merupakan tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala sebagaimana Rasulullah *Sallallahu'alaihi wasallam* bersabda, setiap bagian dari bumi Allah *Subhanahu wa ta'ala* adalah tempat sujud. Sementara pengertian Masjid secara khusus adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk ibadah, terutama shalat berjamaah dan salat Jum'at.²

Sebagaimana makna dari bahasa Masjid ialah tempat sujud (Ghazalba, 1989: 126). Selain tempat beribadah Masjid juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk masyarakat Islam dalam melakukan kegiatan baik itu yang berhubungan dengan kegiatan keislaman, sosial masyarakat ataupun yang berhubungan dengan kegiatan perekonomian, sosial kebudayaan, atau bahkan sosial politik.³

Menurut umat Islam Masjid itu sebagai tempat berbagai macam kegiatan, dalam arti Masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah khusus misalnya shalat dan i'tikaf namun juga dapat digunakan untuk tempat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan budaya atau muamalat tempat di mana lahirnya budaya Islam yang kemudian kaya serta berkah. Kondisi ini sudah terbukti sejak jaman Rasulullah hingga kemajuan politik dan pergerakan Islam di berbagai negara.

Dikemukakan oleh Ramadhan Buthi dalam buku *Sirah Nabawiyah* bahwasannya: “tidak heran, apabila Masjid merupakan asas utama dan terpenting dalam membentuk masyarakat Islam. Karena masyarakat islam tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap

² Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: 2019), Deepublish, Hal. 13

³ Ibid, Hal.14

system, aqidah dan tuntunan Islam. Dan hal ini tidak akan dapat ditumbuhkan kecuali dengan semangat Masjid”.⁴

Pada masa Rasulullah SAW Masjid memiliki kegunaan untuk beribadah, sebagai tempat dilakukannya kegiatan masyarakat dan pusat kebudayaan. Dalam Masjid itulah Rasulullah SAW melakukan syiar Islam serta pembinaan kepada masyarakat, bagaimana melaksanakan dan mengamalkan fungsi hidup manusia sebagai umat beragama dalam kehidupan masyarakat.

Jamaah yang beribadah di Masjid lebih dominan dipenuhi oleh sekelompok orang tua, remaja, dan anak-anak. Beberapa jamaah inilah yang banyak berkontribusi besar dalam memakmurkan Masjid. Meskipun Masjid sudah mempunyai bangunan dan sarana modern lainnya yang sangat baik tetapi jika Masjid tidak digunakan sebagaimana mestinya maka Masjid tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik.

Kita semua memiliki kewajiban dalam memakmurkan Masjid, yang memberi dan menerima ilmu dan berbagai macam kearifan kehidupan yang diperlukan untuk pegangan kehidupan di dalam dunia ini. Oleh karena itu peranan jamaah serta peranan pengurus Masjid diperlukan dalam upaya memakmurkan Masjid, karena sesuai dengan kegiatan yang dilakukan tanpa kurangnya jamaah dan kontribusi serta kegiatan keagamaan yang diberikan oleh pengurus Masjid tidak akan berjalan secara maksimal.

Dalam proses penyelenggaraan beberapa kegiatan keagamaan di Masjid supaya berjalan dengan baik memang tidak lepas dari unsur manajemen. Proses manajemen yang bagus merupakan sebuah faktor pendukung kekuatan di dalam

⁴ M.Julius, *Tempat-Tempat Ziarah Di Kota Madinah*, (Malang: 2012), Universitas Brawijaya Press(Ub Prees), Hal. 63.

Masjid. Jika sebuah Masjid tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka Masjid itu akan jatuh dari peranan dan fungsi yang asasi. Pada dasarnya semua Masjid memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim yang ada di sekitar Masjid.

Manajemen Masjid adalah satu hal yang penting pada kepengurusan Masjid, karena dengan adanya manajemen Masjid maka fungsi Masjid serta arah dan tujuan sebuah Masjid untuk ke depannya dapat tertata dengan baik dan jelas. Oleh karena itu ketika sebuah Masjid tidak memiliki satu manajemen didalamnya seperti pengurus BKM dan yang lainnya maka otomatis Masjid tersebut tidak akan berjalan dengan baik sebagaimana fungsi Masjid yang semestinya.

Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran merupakan Masjid yang megah dan indah di kota Kisaran, yang berada di pinggir jalan lintas Sumatra Utara (depan Kantor Bupati Asahan). Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran termasuk Masjid yang memiliki sebuah manajemen yang baik, terbukti dari kemegahan serta keindahan tatanan serta penyusunan tempat dan pengelolaan manajemen lainnya.

Lebih menarik lagi dari Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran ini pernah menjadi tempat untuk pelaksanaan MTQ tingkat Sumatera Utara pada tahun 2015. Setiap hari-hari libur dan hari-hari besar banyak masyarakat yang berkunjung untuk liburan bersama keluarga. Hal ini dikarenakan Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran termasuk Masjid terbesar di kota Kisaran, selain bangunanya yang megah pemandangan di sekitar Masjid juga bagus, karena di samping Masjid terdapat alun-alun yang luas dan cocok untuk bersantai.

Keindahan Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran yang menjadi daya tarik para pendatang yang sekedar berkunjung atau berlibur, BKM Masjid juga sering membuat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, serta kegiatan keagamaan lainnya. Namun yang menjadi permasalahan disini adalah kurangnya apresiasi dari masyarakat setempat untuk datang dan memakmurkan Masjid, malah kebanyakan yang datang untuk shalat adalah musafir dan para pengunjung.

Jadi peneliti disini tertarik untuk meneliti sebuah manajemen Masjid pada BKM, terutama dalam penerapan manajemen Masjid dalam memakmurkan Masjid. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat pembahasan penelitian ini dengan judul "**Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid**". Supaya terbentuk kesejahteraan lahir batin terutama dalam golongan masyarakat dan permasalahan ini dapat digunakan sebagai contoh pengolahan manajemen Masjid untuk perancangan dalam mengelola Masjid yang lebih baik untuk beberapa Masjid yang ada di sekitarnya khususnya di Kota Kisaran Kabupaten Asahan. Serta bagaimana awal mula berdirinya dan terbentuknya bangunan serta nama dari pada Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Kabupaten Asahan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas supaya pembahasan lebih terarah dengan baik. Maka akan dilakukan identifikasi permasalahan dan akan menjadi objek pembahasan. Beberapa rumusan masalah dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses manajemen Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan Masjid?
2. Bagaimana Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran
3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan Masjid?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul penelitian ini, oleh karena itu saya membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Masjid

Pengertian Masjid berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *Sajada* yang berarti tempat sujud dan menyembah Allah SWT.⁵ Manajemen adalah kemampuan menggerakkan seseorang untuk menjalankan serangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi⁶. Adapun yang menjadi manajemen pada penelitian ini yaitu menerapkan manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan Masjid.

2. Badan Kemakmuran Masjid

Dalam KBBI Badan Kemakmuran Masjid merupakan suatu lembaga yang menangani segala masalah yang berhubungan dengan Masjid⁷.

3. Manajemen Memakmurkan Masjid

Manajemen Memakmurkan Masjid adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya dalam proses pembangunan Masjid , pengurus, pengaturan,

⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.1

⁶Hasnun Jauhari, *Manajemen Organisasi*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015), hlm. 25

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 719

pengorganisasian, pengarahan dan pengawsan kegiatan atau usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi Masjid bagaimana seharusnya, yaitu diantaranya fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, pusat pembinaan dan pencerahan umat dalam bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan umum dan ekonomi umat.⁸

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Agar mengetahui bagaimana proses manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Kabupaten Asahan dalam memakmurkan Masjid.
2. Untuk mengetahui penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran.
3. Untuk menegetahui hambatan-hambatan yang dihadapi bkm Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan Masjid.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang ditimbulkan dalam penelitian ini yaitu berupa masukan yang berarti kepada semua pihak, antara lain :

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai pembelajaran dalam berfikir kritis dan kreatif dengan mencoba merealisasikan beberapa teori yang telah diperoleh selama masa

⁸ Abdul Rahmat, M. Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideasfublishing, 2014), hlm.80

perkuliahan berlangsung, serta menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis terkhusus mengenai manajemen.

- b. Menambah pembahasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Masjid
- c. Sebagai upaya memenuhi tugas serta melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Manajemen Dakwah.
- d. Dijadikan bahan acuan atau bahan ajar bagi penulis yang akan melakukan penelitian tentang Manajemen Masjid

2. Bagi Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran

- a. Menambah wawasan bagi pengurus Masjid dalam rangka mengimplementasikan manajemen Masjid dalam memakmurkan Masjid.
- b. Sebagai bahan acuan dalam rangka penerapan manajemen Masjid dalam memakmurkan Masjid untuk masyarakat yang ada di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran khususnya dan Masjid-Masjid yang lain pada umumnya.
- c. Bagi pengurus BKM Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran

3. Bagi UINSU Medan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan terkhusus bagi mahasiswa yang sedang menduduki semester akhir dan dalam pengerjaan skripsi yang berkaitan dengan manajemen penyelenggaraan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen diambil dari bahasa Inggris “management” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Manajemen merupakan suatu proses yang diterapkan oleh seseorang dalam upaya-upaya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.⁹

Secara terminologi manajemen diartikan dengan beragam sesuai sudut pandang. James A. F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert JR mengemukakan bahwa manajemen adalah sebuah kegiatan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan terhadap organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jhon D.Millet di dalam bukunya, manajemen adalah suatu tindakan memimpin dan mempelancar tugas-tugas dari orang-orang yang sudah terorganisir baik secara formal sebagai dukungan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan.

Manajemen dapat juga dikatakan sebagai alat untuk mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan, manajemen yang sesuai prosedur akan mempermudah tercapainya tujuan organisasi, anggota, dan masyarakat. Dengan kata lain, manajemen sebagai daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen agar dapat ditingkatkan. Manajemen adalah kemampuan dalam mengatur dan memanfaatkan

⁹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan menggerakkan / memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan kelompok/organisasi.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 (Enam) unsur, yaitu *man, money, methods, materials, machines, market*.¹¹ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Man* (Manusia)

Manusia adalah penggerak terlaksananya fungsi manajemen dalam operasional sebuah organisasi. Dalam kegiatan Manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Sumber daya yang paling berpengaruh dalam proses manajemen adalah manusia, karena manusia lah yang memiliki tujuan dan dapat melakukan proses kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan unsur yang penting dalam meraih tujuan dan segala keperluan dari manajemen, sebab money merupakan modal yang pasti dibutuhkan dan digunakan agar terlaksananya program dan rencana yang telah ditetapkan,

¹⁰ Melayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 1-2.

¹¹ Usman effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3.

¹² George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

uang merupakan alat pengukur nilai, besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang berada dalam perusahaan ataupun organisasi.¹³

c. *Materials* (Bahan)

Material adalah kelengkapan yang menjadi unsur kebutuhan utama dalam berjalannya proses manajemen karena membutuhkan perlengkapan seperti bahan mentah dan bahan jadi. Dalam organisasi kegunaan material yaitu sebagai unsur pendukung untuk pencapaian keuntungan yang lebih baik lagi, selain seseorang yang mahir di bidangnya juga harus mampu menggunakan salah satu maupun seluruh sarana yang ada. Bahan dan manusia tidak akan dapat dijauhkan, sebab tanpa adanya bahan manusia akan sulit untuk bekerja dan pencapaian yang dikehendaki akan tercapai dengan sempurna.¹⁴

d. *Machine* (Mesin)

Machine merupakan teknologi yang diciptakan untuk membantu proses dalam menciptakan barang dan jasa. Teknologi mesin digunakan untuk dapat memberikan keringanan dan kemudahan menghasilkan profit yang lebih besar lagi serta efisiensi kerja bagi manusia.¹⁵

e. *Methods* (metode)

Methods yaitu cara-cara dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan. Sukses dan gagalnya sebuah pelaksanaan atau kegiatan

¹³ Ibid, hlm 1

¹⁴ Ibid, hlm 1

¹⁵ George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

tergantung pada cara yang di jalankannya sebab melakukan pekerjaan sesuai dengan planning akan mencapai tujuan dari organisasi tersebut.¹⁶

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan tempat untuk menyalurkan barang dan jasa perusahaan demi menghasilkan keuntungan serta mengembalikan investasi dan mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Pada unsur ini manajemen berevolusi menjadi bidang manajemen dengan peran yang lebih mendalam demi mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah suatu nilai yang menjadi pokok dari bentuk kesuksesan manajemen. Prinsip manajemen bisa merupakan dasar ataupun kaidah yang merupakan kebenaran secara fundamental yang dijadikan acuan pedoman di dalam melaksanakan tugas memimpin sebuah usaha kerjasama untuk meraih suatu keseimbangan setinggi tingginya di dalam upaya pencapaian.

Henry Fayol, menyatakan prinsip manajemen seharusnya bersifat fleksibel, maksudnya perlu untuk dipertimbangkan sesuai dengan situasi maupun kondisi yang khusus dan berubah-ubah. 14 prinsip-prinsip manajemen yang dikemukakan Henry Fayol terdiri dari :¹⁸

¹⁶ Ibid, hlm 1-2

¹⁷ George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

¹⁸ Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), hlm. 10.

a. Pembagian kerja (*Division of work*)

Pembagian kerja berguna untuk memberikan pengalaman kepada seseorang di lingkungan perusahaan ataupun organisasi. Dengan adanya prinsip ini maka berguna untuk mengasah kemampuan personel sehingga lebih produktif dalam menjalankan tugas agar dapat memberikan hasil terbaik.

b. Wewenang dan Tanggung jawab (*Authority and Responsibility*)

Pada prinsip manajemen ini dapat dikatakan sebagai prinsip pembuka pada kegiatan manajemen yaitu telah mengertinya personel tentang wewenang dan tanggung jawab. Sebab tanpa prinsip ini pimpinan tidak akan mampu suatu hubungan dengan personelnnya.¹⁹

c. Disiplin (*Discipline*)

Dengan disiplin yang tinggi akan menggerakan wewenang, dan jika wewenang tidak berjalan, maka akan hilangnya disiplin di dalam organisasi/perusahaan.²⁰

d. Kesatuan perintah (*Unity Of Command*)

Perintah yang datang dari atasan dan tidak boleh diberikan kepada seseorang yang lebih tinggi di atasnya.²¹

e. Kesatuan pengarahan (*Unity Of Direction*)

Prinsip manajemen ini mengatakan setiap golongan pekerjaan yang memiliki tujuan yang sama, harus memiliki satu rencana dan dipimpin oleh satu manager saja.

¹⁹ Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), hlm. 10.

²⁰ Ibid, hlm 10

²¹ Ibid, hlm 10

- f. Subordinasi Kepentingan Perseorangan Terhadap Kepentingan Umum
(*subordination of individual interest to general interest*)

Pada prinsip ini lebih ditekankan bahwasannya setiap anggota harus lebih mengedepankan kepentingan perusahaan atau organisasi dari pada kepentingan pribadi.

- g. Penggajian pegawai (*Remunerasi*)

Menurut Henry Fayol prinsip ini merupakan upaya dalam pembayaran gaji pekerja yang harus sesuai dengan perjanjian diawal, sehingga kepuasan karyawan terhadap kinerjanya menjadi meningkat.²²

- h. Pemusatan (*sentralization*)

Pemusatan adalah upaya mempermudah sistem pekerjaan sehingga karyawan tahu ke mana akan menghadap dan sampai di mana batas kewenangannya.

- i. Rangkaian Perintah (*Chain Of Command*)

Yaitu perintah dari atasan kepada bawahan dengan jarak yang dekat. Ketertiban dalam bekerja merupakan kunci utama dalam melakukan pekerjaan, karena pada dasarnya tidak ada karyawan yang dapat bekerja apabila dalam keadaan kacau.

- j. Keadilan (*Equity*)

Prinsip ini dianggap dapat membangun kesetiaan dan ketaatan anggota dengan cara mengkoordinasikan keadilan dan kebaikan para manager di dalam

²² Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), hlm. 10.

memerintah para pekerjanya dan memicu muncul rasa tunduk kepada kekuasaan dari atasan.

k. Stabilitas Masa Jabatan Dalam Kepegawaian (*Stability Of Tenur Of Personel*)

Pergantian anggota yang dapat menyebabkan upah yang tinggi dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai, maka dari itu prinsip ini dilaksanakan.

l. Prakarsa (*Inisiative*)

Inisiatif disini maksudnya ialah mengemukakan apa yang ingin dilakukan untuk mewujudkan sesuatu yang berharga guna untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cara sebaik baiknya.

m. Semangat Kesatuan (*Spirit The Corps*)

Prinsip manajemen ini meningkatkan jiwa karsa atau daya juang suatu kesatuan personel yang mana semua merasakan sakit sepenanggungan dan meningkatkan jiwa kerjasama yang lebih bagus.²³

4. Fungsi-fungsi Dalam Kegiatan Manajemen

Menurut pendapat George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Hasnun Jauhari Ritonga, dimana dalam sebuah kegiatan manajemen dapat dibagi menjadi 4 (empat) macam fungsi manajemen, yaitu:²⁴

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu upaya dalam menentukan tujuan yang diinginkan dari suatu organisasi dengan cara menentukan persiapan, kebijakan,

²³ Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), hlm. 10.

²⁴ George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

program suatu organisasi, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan juga merupakan suatu persiapan dalam upaya menentukan sesuatu yang akan dicapai oleh organisasi pada masa yang akan datang dengan cara penetapan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapainya.²⁵

Menurut pendapat George R. Terry mengatakan suatu perencanaan merupakan proses menentukan goal atau tujuan apa yang akan dilaksanakan dalam masa yang akan datang dan upaya apa yang dapat diperbuat supaya tujuan itu dapat tercapai.²⁶

Adapun manfaat dari adanya perencanaan, yaitu: pertama, menjelaskan konsep dalam menjalankan pekerjaan dan menjadi pedoman penyelesaian kerja. Kedua, adanya perencanaan, akan memudahkan seluruh proses kegiatan dan pencapaian tujuan dilalui dengan adanya kendala. Ketiga, dengan perencanaan yang bagus mampu menghemat pekerjaan, keuangan, waktu, dan tenaga. Keempat, mengontrol seluruh pekerjaan dengan standar yang dilihat pada bentuk perencanaan. Kelima, mengetahui hambatan-hambatan yang akan timbul menghambat tercapainya tujuan. Keenam, mengetahui sumber dari hambatan yang timbul dan secepat mungkin diperbaiki dan jika perlu diluruskan setelah sumber masalah diketahui. Ketujuh, dapat melakukan penilaian jika perencanaan telah selesai terlaksanakan seluruhnya.²⁷

²⁵ Sukanto Reksohadji Prodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm.13

²⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2000), hlm. 43

²⁷ Ibid, hlm. 43

b. Pengorganisasian

organisasi memiliki dua pengertian. Yaitu satu, organisasi didefinisikan sebagai suatu organisasi kelompok fungsional, seperti perkantoran, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintah, dan seterusnya. Kedua, organisasi lebih mengarah pada proses kegiatan pengorganisasian yang mana menurut ilmu manajemen dakwah disebut tanzhim yaitu cara yang dilakukan agar dapat mengatur pekerjaan serta ditempatkan diantara masing-masing personel, supaya tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Menurut Ahmad Fadli pengorganisasian yaitu seluruh proses kegiatan mengelompokkan atau mengumpulkan beberapa orang, bahan, tugas tanggung jawab serta wewenang dengan sebaik mungkin sehingga tercipta suatu organisasi dan fungsi pengorganisasian memiliki hubungan yang erat dengan tujuan perencanaan dalam pembagian-pembagian pekerjaan sesuai dengan skill dan kemampuan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan adalah memberikan motivasi agar orang-orang mau melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁹ Penggerakan ini juga sering disebut “pelaksanaan”. Dalam istilah Manajemen Dakwah actuating disebut dengan tawjih. Fungsi manajemen ini memberikan kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dapat melakukan pekerjaan yang lebih lebih baik dan terarah, menyuruh orang lain untuk melaksanakan suatu pekerjaan bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan

²⁸ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi* (Jakarta: Manhalun Nasayyin Press, 2002), hlm. 30

²⁹ M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 139

mudah, dibutuhkan keterampilan dan kemampuan seorang pimpinan untuk bisa menggerakkan personelnnya sehingga mau berbuat apa yang diperintahkan atasan.

Menurut Rosyad Shaleh beberapa upaya dalam melakukan tahapan penggerakan (*actuating*) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan arahan kepada orang lain (motivasi) untuk mau menjadi seorang pekerja dengan menggunakan daya resistensi pada seseorang atau banyak orang.
2. Melakukan bimbingan agar menjadikan seseorang dibutuhkan dan menyukai pekerjaannya sehingga dapat menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya demi pencapaian sasaran yang telah ditentukan.
3. Untuk mendapatkan keakraban dan kesetia kawanannya maka perlu dilakukannya penjalinan hubungan antar pemimpin dan pekerja, maka dari itu dengan adanya penjalinan hubungan akan menimbulkan kepatuhan petugas atau para pelaksana kepada pimpinan sehingga dapat terjalin keakraban dan meminimalisir terjadinya kekacauan.
4. Untuk menanamkan hubungan dalam berkomunikasi, adanya komunikasi antara pimpinan dan pelaksana dapat memperlancar proses dalam suatu penggerakan.³⁰

Actuating disebut pergerakan secara jelas mencakup aktivitas yang dilaksanakan seorang manajer untuk memantau dan melanjutkan kegiatan manajemen dengan fungsi *actuating* yang dianggap sangat penting diantara fungsi manajemen lainnya, maka penggerakan merupakan fungsi yang hubungannya langsung kepada manusia atau pelaksana kegiatan tersebut. Pelaksanaan adalah

³⁰ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT Bintang Bulan, 1993), hlm. 112

keseluruhan usaha atau upaya untuk mendorong para anggota kelompok organisasi agar bersedia bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³¹

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan upaya untuk mengamati jika ada yang menyimpang dari ketentuan. Sehingga kekeliruan dan kesalahan yang terjadi tidak secara terus menerus berlangsung. Selain mengamati proses kegiatan, pengawasan juga berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan personel kepada alur yang disepakati sebelumnya. Jadi pada dasarnya tujuan tidak dapat tercapai dengan sempurna, akan tetapi menimbulkan kerugian yang lebih besar pada organisasi atau perusahaan. Fungsi pengawasan adalah mengamati secara keseluruhan aktivitas personel dalam menjalankan kegiatan untuk menjamin keberhasilan sampai kepada tujuan yang direncanakan.³²

Fungsi manajemen pada dasarnya harus sejalan dengan langkah-langkah yang dilakukan sesuai pada empat unsur berikut ini :

1. Menetapkan acuan pelaksanaan
2. Penetapan batasan pelaksanaan.
3. Membandingkan antara pelaksanaan yang nyata dilakukan dengan acuan pelaksanaan yang telah ditetapkan.
4. Melakukan tindakan perbaikan apabila pelaksanaan menyimpang dari standart yang telah ditentukan³³

³¹ Ondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2007) Cet Ke-2 hlm. 95

³² Hasnun Jauhari Ritonga, *manajemen organisasi*, hlm. 65-81

³³ Ibid, hlm. 65-81

Menariknya, pengawasan yang dilakukan harus melibatkan semua tingkatan mulai dari pimpinan sampai anggota, dan bidang-bidang pekerjaan. Konsep pengawasan efektif ini mengarah pada pengawasan mutu terpadu atau *Total Quality Control* (TQC). TQC sebagai suatu skema untuk menggabungkan berbagai macam kualitas (pemeliharaan, perbaikan, pengembangan) pembuatan dan pemasarannya dengan harga yang lebih ekonomis tetapi dapat memberikan kepuasan kepada konsumennya.

Sasaran pengawasan adalah melaksanakan dan memajukan efisiensi, efektivitas, masuk akal dan ketertiban dalam pencapaian tujuan pelaksanaan kewajiban organisasi. Hasil pengawasan menjadi masukan bagi pimpinan dalam mengambil pertimbangan dan selanjutnya mengambil keputusan, untuk: *pertama*, menghentikan atau meniadakan kesalahan, kekeliruan, kecurangan, pemborosan, hambatan dan ketidak tertiban. *Kedua*, mencegah kembali terulangnya kesalahan, kekeliruan, kecurangan, pemborosan, hambatan dan ketidak tertiban tersebut. *Ketiga*, memilih cara-cara yang lebih untuk membina dan mencapai tujuan dan melaksanakan kewajiban organisasi. Dengan demikian, pengawasan akan bermakna apabila diiringi dengan perbuatan-perbuatan tindak lanjut yang nyata dan tetap. Dengan kata lain, pengawasan menjadi sangat penting karena tanpa ada tindak lanjut dari pengawasan maka sama sekali tidak berarti.³⁴

³⁴Hasnun Jauhari Ritonga, *manajemen organisasi*, hlm. 65-81.

B. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen Masjid berasal dari dua kata yaitu manajemen dan Masjid. Dalam bahasa Inggris, manajemen diartikan sebagai *managing*, yang berarti manajemen dapat dikatakan sama dengan pengelolaan, pengorganisasian, kepengurusan, kepemimpinan dan pembinaan.³⁵ Sedangkan menurut beberapa ahli kegiatan manajemen dapat diartikan sebagai berikut: M. Manulang mengartikan pengertian manajemen adalah suatu proses yang di laksanakan dalam mencapai tujuan tertentu, dengan cara di selenggarakan dan diawasi.³⁶ George R. Terry mengemukakan manajemen merupakan suatu kegiatan dalam memproses atau menentukan rencana kerja yang didalamnya termasuk bimbingan dan arahan kepada organisasi agar mengarah kepada tujuan organisasi yang diinginkan.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian manajemen dapat diartikan sebagai tindakan pengelolaan atau pengurusan beberapa kegiatan yang melibatkan orang secara personal ataupun kelompok dengan memakai beberapa cara tertentu yang sesuai dengan capaian suatu tujuan.

Masjid diambil dari bahasa Arab "*sajada, yasjudu, sajdan*". Kata *Sajada* yang dapat diartikan sebagai sujud, patuh, dan taat dengan hormat dan *ta'dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi "*Masjidun*" artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Kemudian secara terminologi Masjid adalah tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendiri-sendiri ataupun berjama'ah dan

³⁵Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 32

³⁶M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 15

³⁷George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

kebaikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.

Eman Suherman mengutip dari buku M. Quraish Shihab memaparkan bahwa pengertian Masjid di kalangan masyarakat merupakan bangunan tempat melaksanakan shalat bagi kaum muslimin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat Masjid adalah wadah untuk menjalankan segala kegiatan yang mengandung ketaatan kepada Allah semata.³⁸ Sebagaimana Allah tegaskan dalam Al- Qur'an surah Al-Jin ayat 18.

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: “dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”. (Al-Jin:18).³⁹

Dari beberapa pengertian manajemen dan Masjid yang telah di kemukan di atas, maka manajemen Masjid adalah suatu upaya dalam proses pengelolaan, aturan, penyelesaian, pengurusan, atau arahan suatu kegiatan yang berhubungan dengan nilai keagamaan (ibadah) yang dilakukan oleh pengurus Masjid dan didukung oleh jamaah pada suatu Masjid yang mana Masjid tersebut sebagai pusat kegiatan ibadah.

Dilihat dari beberapa aspek manajemen Masjid, bahwasannya seorang yang diamanahkan menjalankan wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan menjalankan kepengurusan Masjid dengan cara melaksanakan

³⁸Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61

³⁹ Referensi: <https://tafsirweb.com/11458-quran-surat-al-jin-ayat-18.html>

kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Masjid, terutama pengurus (takmir) dapat menggerakkan dan memotivasi para jamaah dan pelaksana mewujudkan kegiatan Masjid untuk mencapai tujuan yaitu memakmurkan Masjid dengan syi'ar agama yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Supaya mereka memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Maka pada dasarnya manajemen Masjid merupakan upaya atau tindakan yang di rencanakan dengan baik oleh umat Islam dalam membentuk amaliah ibadah yang bertempat di Masjid, supaya mereka mendapatkan pahala yang membawa mereka memperoleh keridhoan Allah Swt.

2. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi manajemen Masjid yaitu menjalankan serangkaian aktivitas keMasjidan secara tersusun sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Adapun yang digiatkan atau dikelola tentunya semua unsur manajemen yang terdiri dari 7 M, yakni, *Men, Money, Method, Material, machines, market*, dan *Mechanisme*. Sementara itu sebagaimana telah dikemukakan bahwa fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen Masjid yaitu *POHACIE*, yang merupakan akronimm dari *Planning, Organizing, Humanizing, Actuating, Controlling, Integrating, dan Evaluating*.⁴⁰

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah merupakan rancangan dan aktivitas dalam manajemen kegiatan kemasjidan yang akan di laksanakan pada waktu-waktu yang akan datang, dalam mempersiapkan aplikasi kegiatan kemasjidan secara efektif dan

⁴⁰ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61

efisien guna tercapai tujuan yang di tetapkan sebelumnya. Berkaitan dengan itu, pada bagian selanjutnya dikemukakan pengertian tentang Idarah, Imarah dan Ri'ayah. Adapun yang dimaksud oleh Idarah yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan. Imarah yaitu kegiatan memakmurkan Masjid. Serta Ri'ayah yaitu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan kemegahan Masjid termasuk penentuan kiblat.⁴¹

Dalam konteks manajemen Masjid, perencanaan menggambarkan rangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan oleh pemimpin Masjid beserta tujuan kegiatan pada waktu akan dapat yang dirangkai secara sistematis sebagai kebijakan pengurus Badan Kenaziran Masjid yang memberikan petunjuk atau sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang sudah tentukan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah pengelompokkan aktivitas-aktivits kemasjidan dalam kesatuan tertentu, menunjuk para pelaksana yang berpengalaman pada bidang-bidang tersebut serta memberikan kekuasaan dan jalinan komunikasi di antara mereka.

Berdasarkan defenisi di atas, maka pelaksanaan organizing berasal dari perencanaan dan menciptakan struktur organisasi beserta dua perangkat terkait lainnya yaitu *job specification dan job description*. Pemahamannya apa yang akan dikerjakan mesti dikelompokkan, ditetapkan pelaksanaanya yang mampu serta bagaimana pula tentang cara mengerjakannya?. Jadi, praktiknya pengorganisasian

⁴¹ Ibid, hlm. 84

dalam sebuah manajemen Masjid dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengamati, dan mempelajari.
2. Membagi-bagi seluruh tugas dan pekerjaan yang relatif sejalan dan yang akan melaksanakannya.
3. Menyusun struktur organisasi, menentukan *job specification* dan menetapkan *jon description*.⁴²

c. *Humanizing* (SDMisasi)

Humanizing adalah usaha yang dilakukan supaya seluruh pengurus mengetahui tugas, wewenang dan kewajibannya, dan tanggung jawab sebagai SDM yang harus menjadi panutan dalam menjalankan amanah manajemen serta di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan umat Islam pada umumnya. Singkatnya *humanizing* menuntut para pengurus Masjid untuk selalu “*ibda bi nafsik*” dalam rangka “*fastabiqul khoirot*”.

Humanizing sangatlah penting, untuk menjalankannya dapat dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi internal terutama yang menyangkut *planning* dan *organizing* yang telah disusun dan ditetapkan agar dapat dilaksanakan dengan tepat. Peng-SDM-an ini harus diadakan secara terus menerus dan pelaksanaannya secara khusus untuk *humanizing* tersebut. Dengan demikian dalam waktu singkat diharapkan semua personal sudah dapat melaksanakan *job description* yang tepat. Apabila kondisinya sudah seperti ini, maka semua pimpinan barulah sering-sering berdiskusi tentang pelaksanaan rencana kegiatan.

⁴² Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hlm. 7

Dilihat dari prosesnya, *humanizing* seakan-akan menjadi penghubung antara *planning*, *organizing* dengan *actuating*. Jadi hasil dari kegiatan *humanizing* ini yaitu sebagai pengukuhan untuk semua rencana, tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap anggota dari pengelola Masjid.

d. *Actuating* (penggerakan)

Actuating adalah memotivasi setiap petugas untuk melaksanakan setiap kegiatan kemasjid dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang memuaskan. Untuk menggerakkan orang atau sekumpulan orang seperti dalam manajemen Masjid memerlukan cara-cara tersendiri. Adapun cara yang digunakan dalam menggerakkan anggota yaitu dengan melalui tahap sebagai berikut:

1. Melaksanakan fungsi manajemen sebelumnya, yaitu:
 - a. Pelaksanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. PengSDMan
2. Merapatkan kesiapan akhir menjelang pelaksanaan kegiatan-kegiatan.
3. Membentuk panitia-panitia pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Melakukan pengadaan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan.
5. Menggunakan seluruh fasilitas yang tersedia atau yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan aktivitas yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pedoman kerja.

6. Setiap anggota menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sebagaimana yang telah disusun dalam job description-nya. Disini diperlukan pula proses kepemimpinan.⁴³

e. Pengawasan (*controlling*)

Controlling adalah mengupayakan agar setiap aktivitas dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas keMasjidan dilakukan sesuai dengan SOP, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik secara segi hukum syar'i maupun ketentuan undang-undang yang berlaku. Jadi, pengawasan dilakukan tidaklah selalu dengan kesalahan saja, melainkan membimbing dan menuntun segenap pribadi maupun kelompok pada pelaksanaan kegiatan agar dapat memaksimalkan hasil pencapaian tujuan sesuai dengan syari'at Islam, peraturan budaya, ketentuan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Titik berat tugas ini sebagian besar biasanya terletak pada pimpinan.

Agar semua pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan *controlling* secara otomatis, maka pimpinan seharusnya memberikan bekal tentang pengawasan kepada para pelaksana tadi. Pembekalan mengenai hal tersebut di antaranya dapat dilakukan oleh pimpinan kepada para pelaksana kegiatan dengan cara:

1. Memberikan training secara mendalam tentang job description.
2. Memberikan pemahaman secara mendalam kepada anggotata sehingga cara-cara mengatasi kendala dapat ditetapkan sesuai masalah yang ada.
3. Memberikan semangat kepada para pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pemimpin.
4. Pimpinan sebagai kunsultan bagi personel yang ada masalah.

⁴³ Abdul Rasyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT Bintang Bulan, 1993), hlm. 112

5. Pemahaman yang sama dari semua bidang-bidang dan pemahaman yang betul tentang jalan kegiatan sehingga dapat memakmurkan Masjid sesuai perintah Allah Swt.

f. Penyatuan Paduan (*Integrating*)

Seluruh kalangan dalam suatu kepengrusan berbasis Masjid, memang terlalu sibuk dengan pekerjaan di luar. Maka dari itu dari awal harus ditekankan bahwa bagaimana pun keadaan pekerjaan tentu memiliki tujuan yang satu, tidak lain dan tidak bukan yaitu memakmurkan Masjid. sehingga keutamaan dari penyatuan paduan ialah menyatukan seluruh elemen untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.

g. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi artinya melakukan pengkajian ulang atau kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan. Menurut pendapat lain evaluasi berarti proses penguraian, penilaian, dan pengkajian terhadap kinerja yang dilakukan serta penyimpulan tentang ada/tidaknya kesamaan dengan tujuan dan penyebab-penyebabnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan tindakan selanjutnya. Fungsi utama evaluasi yaitu menelaah suatu keadaan agar memperoleh informasi yang tepat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, Jadi evaluasi mengandung 5 unsur utama yaitu: Penguraian, Penilaian, pengkajian, Kesimpulan, Tindak lanjut..⁴⁴

⁴⁴ Jerry L, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.41

C. Memakmurkan Masjid

Belajar dari sejarah Nabi Muhammad SAW saat jaman abad ke-7 Masehi, bahwasannya Masjid digunakan untuk tempat kegiatan dan perkumpulan umat Islam untuk berbagai urusan. Pada jaman Nabi, Masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan agama saja, namun juga sebagai tempat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Rasulullah membangun umat Islam dan mengatur pemerintahannya di Masjid. Mereka yang memakmurkan Masjid adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah.⁴⁵ Seperti dilantunkan dalam QS. At-Taubah/9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Artinya: “Hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah: 18)⁴⁶

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasanya orang-orang yang selalu melakukan upaya dalam memakmurkan Masjid akan memperoleh imbalan yang baik dari Allah SWT. Tingkat kemakmuran Masjid juga begitu berpengaruh oleh kepengurusan Masjid (takmir). Tanpa adanya pengurus Masjid, maka Masjid akan terasa sepi dan semua kegiatan keislaman ataupun juga kegiatan keagamaan yang

⁴⁵ H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*. H. 139.

⁴⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jawa Barat, Cipta Bagus Segara, 2012)

mendukung tentang kemakmuran Masjid tidak akan berjalan dengan baik. Masjid merupakan simbol kebesaran Islam, namun nyatanya banyak sekali Masjid-Masjid yang jauh dari kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya untuk memakmurkan Masjid.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu berikut ini terdapat hasil dari beberapa penelitian, dimana masing-masing penelitian mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam penelitiannya diantaranya adalah:

1. Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Andri Syahwi Siahaan berjudul “Manajemen Masjid Al-Musanif Komplek Cemara Asri Percut Sei Tuan Serdang Dalam Pembinaan Umat Islam”. Penelitian Andri Syahwi Siahaan membahas Manajemen Masjid Al-Musannif Komplek Cemara Asri Percut Sei Tuan pada bidang idarah (Manajemen), bidang imarah (Kemakmuran), dan bidang riayah (Pemeliharaan) dalam pembinaan umat Islam. sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Dalam Memakmurkan Masjid. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, informan penelitian, Masjid yang diteliti, serta hasil penelitian yang di lakukan.
2. Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Irwan Tambunan dengan judul “Manajemen Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjung Balai Selatan”. hasil penelitian saudara Irwan menjelaskan tiga bidang yaitu, bidang

Idarah, bidang imarah, bidang riayah. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian saudara Irwan yaitu pada lokasi penelitian, informan penelitian dan Masjid yang diteliti, serta hasil penelitian penulis yang lebih berfokus pada Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Dalam Memakmurkan Masjid.

3. Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Santri Nurul Sofiyon Siregar dengan judul “Peranan Badan Kenaziran Masjid Dalam Menjalankan Manajemen Masjid Pada Masjid Tasyakur Bea-Cukai Belawan”. Hasil penelitian saudara Santri Nurul Sofiyon Siregar menjelaskan tentang fungsi manajemen yang dilakukan Badan Kenaziran Masjid sebagai pemegang peran dalam menjalankan manajemen. Adapun fungsi manajemen yang diterapkan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Sedangkan fokus peneliti yaitu pembinaan jamaah pada bidang idarah, bidang imarah, bidang ri’ayah. Dengan judul Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Dalam Memakmurkan Masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Tempat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pembahasan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian yang membuat manusia menjadi instrument utamanya,serta menyesuaikan pada keadaan yang dianggap biasa dalam kaitanya pada metode pengelompokan data yang bersifat kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dapat memberikan hasil data dekskripsi seperti uraian, tulisan, dan tindakan yang dapat diamati. Adapun penelitian ini bermaksud untuk memperjelas keadaan serta kejadian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data sesuai fakta. Penelitian ini tidak berfokus pada besarnya populasi ataupun sample yang digunakan, bahkan dapat dikatakan sangat minim apabila data yang diperoleh sudah terkumpul secara efisien dan sudah dapat menerangkan keadaan pada kejadian yang sedang diamati, oleh karena tidak harus mencari contoh yang lainnya. karena pada penelitian ini yang sangat diharuskan hanya berupa kualitas data.

Metode penelitian kualitatif ialah metode yang dipakai dalam mengamati keadaan suatu objek yang diteliti, dimana peneliti merupakan instrument utama. Teknik dalam mengumpul data yaitu secara gabungan, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Pembahasan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan merangkum beberapa keadaan situasi

dan beberapa kejadian realita pada masyarakat yang dijadikan objek pengamatan, serta upaya agar dapat menarik realita kejadian sebagai salah satu ciri karakter serta deskripsi yang berhubungan dengan keadaan, situasi, atau kejadian lainnya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran, Jalan Lintas Sumatera, Desa Sidomukti, Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.

B. Pendekatan Penelitian

Mengingat pendekatan yang dipakai oleh penulis yaitu dengan jenis penelitian kualitatif yang tidak menampilkan teori sebagai alat yang akan di uji. Oleh karena itu pada hal ini teori yang digunakan bermanfaat sebagai hal pendekatan dalam mengetahui dari awal konsep ilmiah yang teratur dengan detail permasalahan. Maka dalam kesempatan kali ini penulis memakai beberapa pendekatan yang dipandang mampu memberikan proses penelitian yang baik, diantaranya:

1. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan ini ialah suatu pendekatan yang banyak digunakan oleh manusia. Dengan berkomunikasi, manusia bisa saling bersilahturahmi dengan manusia lainnya baik dalam lingkungan rumah tangga, lingkungan kerja, di pasar bahkan dimanapun manusia berada. Tidak ada manusia di dunia ini yang tidak pernah melakukan komunikasi pada kehidupan sehari-harinya. Butuhnya komunikasi untuk manusia tidak bisa diubah, hal yang sama juga pada suatu

lembaga atau organisasi. Dengan adanya pendekatan komunikasi ini suatu lembaga atau kelompok bisa berjalan dengan baik. Tetapi sebaliknya, jika dalam suatu organisasi tidak adanya komunikasi maka organisasi tersebut dapat berantakan.

2. Pendekatan Sosiologi

Pada pendekatan ini sangat ditekankan bahwasannya manusia merupakan makhluk serba bisa yang diharuskan untuk berlaku sebagai makhluk individual dan berkelompok, makhluk sosial serta makhluk sepiritual. Pendekatan ini dapat dikaitkan dengan penelitian yang akan digunakan karena ketika melakukan proses wawancara harus menjalani interaksi antar pimpinan, manajer atau staf ahli yang ada di Masjid. Karena pada umumnya manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam ilmu sosiologi ada dua unsur yang tidak bisa dipisahkan yaitu individu serta kelompok masyarakat. Dapat kita simpulkan bahwasanya masyarakat ialah kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sebuah aturan, adat istiadat, hukum serta norma yang berlaku.

3. Pendekatan Manajemen

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari pendekatan manajemen. Karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang dapat dilakukan dengan melihat suatu perkembangan yang ada pada satu objek/tempat yang diteliti. Di mana skripsi ini membahas tentang Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid.

Jadi, dari beberapa pernyataan di atas, maka peneliti sekaligus penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung melalui informasi yang sangat erat kaitannya dengan masalah yang diteliti ialah penerapan manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid, Jalan Lintas Sumatera Utara, Desa Sidomukti, Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Berikut adalah sumber datanya:

a. Ketua Lembaga Pengurus Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran.

Dari ketua lembaga pengurus Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran, Jalan Lintas Sumatra, Desa Sidomukti, Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan, telah memperoleh data secara akurat tentang gambaran umum Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran yang meliputi: letak geografis Masjid, visi misi, struktur organisasi serta keadaan sekitar tentang masyarakat, sarana dan prasarana dan seluruh kegiatan yang dapat mendukung seluruh sistem manajemen Masjid dalam memakmurkan Masjid.

b. Ketua BKM Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran

Dari ketua BKM Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran, Jalan Lintas Sumatra, Desa Sidomukti, Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan kiranya dapat memeberikan informasi yang akurat tentang kepengurusan BKM.

c. Ketua Kepengurusan Kegiatan Keagamaan

Melalui ketua kepengurusan kegiatan dakwah yang ada di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran, Jalan Lintas Sumatra, Desa Sidomukti,

Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan kiranya dapat memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi terkhususnya dalam hal kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran.

d. Jamaah Masjid

Jamaah Masjid merupakan sumber data yang nyata dari program yang telah di rencanakan oleh pengurus Masjid dalam upaya memakmurkan Masjid, serta masyarakat sekitar yang sering datang dan berkunjung. Karena dari para jamaah tersebut akan diperoleh sebuah informasi yang valid serta yang mendukung keberhasilan dalam proses kemakmuran di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran, Jalan Lintas Sumatra, Desa Sidomukti, Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah beberapa data yang diperoleh dari bahan bacaan pustaka yang memiliki kesesuaian serta dapat mendukung hasil penelitian ini agar lebih baik lagi, seperti: jurnal, makalah, buku, majalah, koran, internet, dan sumber data lainya yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai dalam upaya pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diselidiki. Dalam hal ini penulis mengamati tentang bagaimana penerapan manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan Masjid dan observasi dilakukan selama 3 (tiga) hari.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber yang dimaksud untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan yaitu petugas Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan beberapa data pendukung lain yang didapat melalui dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian, seperti dokumen Masjid diantaranya yaitu struktur organisasi dan kepengurusan Badan kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran serta jadwal kegiatan di Masjid tersebut yang mendukung dalam upaya memakmurkan Masjid, foto juga dapat dijadikan sebagai dokumentasi pendukung atau penguat dalam melakukan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas

yang bersifat operasional agar tidak adanya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan suatu perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikasi dan dikumpulkan guna untuk memeberikan kesimpulan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. data yang dikumpulkan akan diolah menjadi suatu informasi yang marujuk kepada hasil penelitian nantinya. Maka dari itu dalam pengumpulan data diperlukan beberapa instrument yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan suatu data yang cukup valid serta akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang di gunakan. Jadi, penelitian lapangan (*feld research*) yang meliputi observasi dan juga wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan secara matang sebelumnya, dibutuhkan pula kamera, alat perekam (*recorder*) serta alat tulis menulis yang berupa buku catatan juga pulpen, dan bisa juga alat (*technologi*) semacam (*smartphone Android*).

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis. Peneliti akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang bisa saja terjadi saat penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan menata atau menyusun yang dilakukan dengan tujuan agar catatan wawancara, observasi langsung dan kegiatan dokumentasi dapat tertata dengan baik dan meningkatkan pemahaman peneliti

tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai bahan acuan bagi orang lain yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan (*mendeskripsikan*) populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk dapat memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang dapat diartikan sebagai penarikan kesimpulan dan pengelompokkan atau mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga didapatkan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan.

2. Display Data (*Data Display*)

Display data merupakan kegiatan penyajian data ke dalam satu wadah tertentu sehingga terlihat kesimpulan data yang utuh.

3. Analisis Perbandingan (*comperatif*)

Dalam Teknik ini peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dengan data lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data secara kualitatif yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan dan memverifikasi hasilnya, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan data baru dalam suatu penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran

Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dibangun pada tahun 2011 dan selesai pembangunan pada tahun 2015 kemudian disahkan dan digunakan pertama kali untuk shalat Zuhur yaitu pada tanggal 5 Agustus tahun 2015 bertepatan dengan MTQ Nasional tingkat Provinsi Sumatera Utara ke-35. Diresmikan kedua kali oleh H. Abu Rizal Bakrie pada tahun 2020 dan dihadiri oleh plt. Bupati Asahan serta keluarga Alm. Taufan Gama Simatupang.

Adapun silsilah dari tanah serta bangunan Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran ini berada di lahan kepemilikan Hak Guna Usaha (HGU) milik PT. Bakrie Sumatera Plantitions (BSP) namun dihibahkan kepada pemerintah Kabupaten Asahan untuk dibangun Masjid serta Alun-alun Kota Kisaran seluas \pm 20 H atas nama Alm. H. Achmad Bakrie. Pembangunan Masjid itu sendiri dibangun oleh pemerintah Kabupaten Asahan, namun H. Abu Rizal Bakrie juga membantu dana untuk pembangunan Masjid tersebut.

Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran berbeda dengan Masjid lainnya, karena sistem pengelolaan manajemennya berada dibawah naungan pemerintahan Kabupaten Asahan, sedangkan Masjid lain sistem pengelolaan manajemennya langsung dikelola oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM).⁴⁷

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ketua BKM Bapak Jaya Prana Sembiring, tanggal 02 september 2020, Pukul 15:28 WIB

A. Gambaran Umum Masjid Agung H. Ahamad Bakri Kisaran

2. Letak Geografis Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran

Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran merupakan wadah tempat untuk melaksanakan ibadah shalat yang terletak di pinggir Jalan Lintas Sumatera tepatnya di depan Kantor Bupati Asahan Jl. Sidomukti Kec. Kota Kisaran Barat Kab. Asahan Sumatera Utara. Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran mampu menampung jamaah mencapai \pm 5.000 Jamaah dan berdiri di atas tanah seluas 20 H. Masjid ini juga memiliki bentuk bangunan yang begitu indah bertemakan seperti bangunan melayu mulai dari segi warna dan modelnya serta memiliki lapangan parkir yang sangat luas, Masjid ini juga menjadi salah satu icon wisata di Kabupaten Asahan serta dijadikan tempat untuk melakukan Manasik Haji.⁴⁸ Di sebelah Masjid terdapat lapangan alun-alun kota Kisaran. Adapun tanah Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Jalan Lintas Sumatera Utara serta berhadapan dengan Kantor Bupati Kab. Asahan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Alun-alun Kota Kisaran.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Rel Kereta Api dan Kebun Sawit serta Karet.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Rel Kereta Api dan Kebun Sawit serta Karet.

Lokasi Masjid dilihat dari letak geografisnya yang berada di pinggir Jalan Lintas Sumatera Utara cukup strategis dan mudah dijangkau oleh jamaah atau masyarakat setempat serta para pengunjung dari luar daerah atau para musafir.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ketua BKM Bapak Jaya Prana Sembiring, tanggal 02 september 2020, Pukul 15:28 WIB.

Karena tempatnya yang strategis maka menjadikan masyarakat ataupun pengunjung lainnya ramai untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu ataupun shalat Jum'at.⁴⁹

B. Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran

Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Agung H. Ahmad Bakri Kisaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemakmuran Masjid yang diterapkan oleh BKM Agung H. Ahmad Bakri Kisaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Sebagaimana yang telah dijelaskan langsung oleh petugas bidang kesekretariatan Bapak Azhar sebagai berikut:⁵⁰

a. Perencanaan

Segala tujuan yang ingin dicapai dalam memakmurkan Masjid dapat berjalan dengan efektif serta efisien apabila usaha yang dilakukan dapat dipersiapkan serta direncanakan secara matang. Oleh karena itu, Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Agung H. Ahmad Bakri dalam menyusun perencanaan Masjid ditetapkan melalui rapat kerja tahunan, serta rapat 6 (enam) bulan sekali untuk mengevaluasi kinerja para pengurus-pengurus Masjid sesuai bidangnya. Rapat pengurus melibatkan seluruh anggota baik itu pekerja maupun masyarakat setempat. Sehingga kebutuhan-kebutuhan dapat dimusyawarahkan secara seksama. Rapat Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dilakukan untuk merencanakan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang

⁴⁹ Hasil Observasi Langsung Peneliti di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran, Tanggal 02 September 2020, Pukul 16.00 WIB.

⁵⁰ Hasil wawancara langsung dengan Petugas Bidang Kesekretariatan Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 15:28 WIB.

akan dilakukan setahun ke depan serta mengevaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya.⁵¹ Selain itu, Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran juga menyusun Visi serta Misi Masjid, agar tidak menyimpang dari tujuan dalam Manajemen Kemakmuran Masjid. Adapun Visi serta Misi Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran yaitu:

- **Visi**

“ Terwujudnya Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran yang makmur, mandiri, modern dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT ”.

- **Misi**

1. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan Masjid dan meningkatkan syiar Islam.
2. Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan Masjid dan kemaslahatan umat
3. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan dan ketertiban Masjid.
4. Mewujudkan sistem pengelolaan Masjid yang modern dan profesional.
5. Mewujudkan Masjid sebagai icon wisata religious dan kebanggaan masyarakat Kab. Asahan khususnya Kota Kisaran.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Petugas Bidang Kesekretariatan Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 15:28 WIB.

6. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan serta memelihara iklim sejuk.
7. Mewujudkan sebuah Masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam dengan tema melayu, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.⁵²

Dengan disusunnya perencanaan tersebut, maka menjadi pedoman bagi para pengurus untuk melakukan Manajemen dalam memakmurkan Masjid serta kegiatan-kegiatan agar dapat lebih terarah dan tepat sasaran. Berikut ini merupakan rencana program pelaksanaan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Tahun 2020 antara lain:⁵³

No	Bulan	Nama Kegiatan	Pelaksana/Penanggung Jawab
1.	Januari	1. Pengajian rutin Ba'da Maghrib setiap malam Kamis Minggu - III	1. BKM Agung H. Ahmad Bakri Kisaran
2.	Februari	1. Pengajian rutin Ba'da Maghrib setiap malam kamis minggu – III 2. Pengajian dan Dzikir Akbar dalam rangka hari jadi Kab. Asahan ke-75	1. BKM Agung H. Ahmad Bakri Kisaran 2. Pemerintah Kab. Asahan

⁵² Hasil wawancara dengan Petugas Bidang Kesekretariatan Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 15:28 WIB.

⁵³ Sumber Data: Dokumentasi Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran, tanggal 02 September 2020

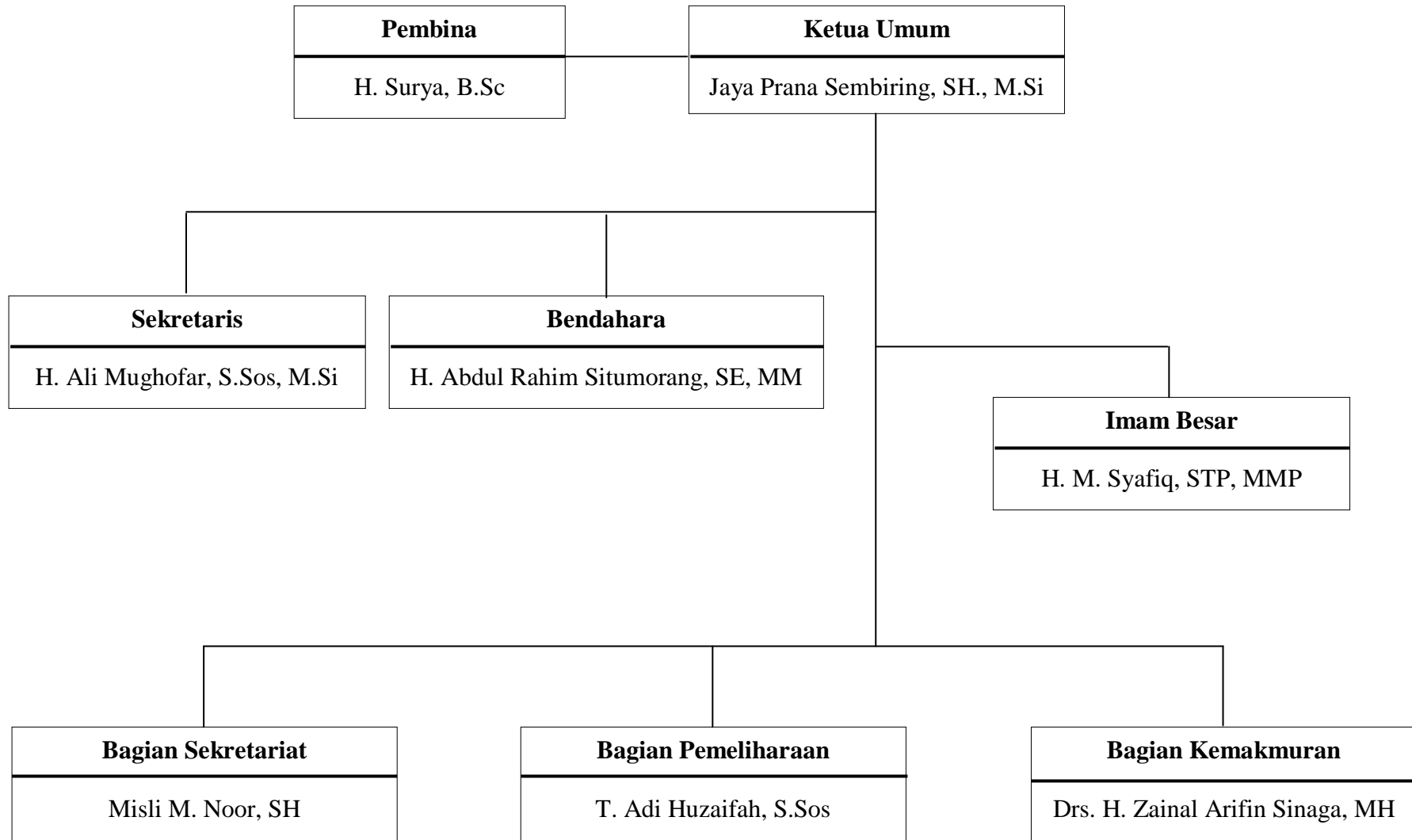
3.	Maret	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian tulin Ba'da Maghrib setiap malam kamis minggu – III 2. Pengajian Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1441 H. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BKM Agung H. Ahmad Bakri Kisaran 2. Pengajian Adz-Dziniyah Kab. Asahan
4.	April - Mei	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian tulin Ba'da Maghrib setiap malam kamis minggu – III. 2. Kegiatan Bulan Ramadhan 1441 H. <ol style="list-style-type: none"> A. Tausiyah Ba'da Zuhur B. Ta'jil Berbuka Puasa. C. Tausiyah Ba;da Isya D. Shalat Tarawih Berjamaah. E. Tadarus Al-Qur'an F. Peringatan Nuzul Qur'an pada malam 17 Ramadhan. G. I'tikaf dan Qiyamul Lail pada malam 25 dan 27 Ramadhan yang diisi dengan: <ul style="list-style-type: none"> - Shalat Qiyamul Lail Berjamaah - Shalat Tasbih Infiradi - Dzikir dan Do'a. - Penyantunan anak yatim dan dhuafa 3. Shalat Idul Fitri 1441 H. 	<p>BKM Agung H. Ahmad Bakri Pemerintah Kab. Asahan Tim Imtaq Kab. Asahan.</p>
5.	Juni – Juli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian Rutin Ba'da Maghrib setiap Malam Kamis Minggu - III 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BKM Agung H. Ahmad Bakri Kisaran
6.	Agustus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian Rutin Ba'da Maghrib setiap Malam Kamis Minggu – III. 2. Pengajian Akbar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BKM Agung H. Ahmad Bakri Kisaran 2. IPHI Kab. Asahan
7.	September	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian Rutin Ba'da Maghrib setiap Malam Kamis Minggu – III 2. Shalat Idul Adha 1441 H. 3. Dzikir Akbar malam pergantian Tahun Hijriah. 4. Penyambutan Bulan Muharram 1441 H. 5. Peringatan Bulan Muharram 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BKM Agung H. Ahmad Bakri Kisaran 2. Pemerintah Kab. Asahan 3. DP – MUI Kab. Asahan. 4. Tim IMTAQ

8.	Oktober	1. Pengajian Rutin Ba'da Maghrib setiap Malam Kamis Minggu – III. 2. Pengajian Akbar.	1. BKM Agung H. Ahmad Bakri Kisaran 2. BKPRMI Kab. Asahan.
9.	November	1. Pengajian Rutin Ba'da Maghrib setiap Malam Kamis Minggu – III. 2. Pengajian Akbar Pelajar SD, SMP, SMA/SMK Se- Kab. Asahan	1. BKM Agung H. Ahmad Bakri Kisaran 2. Dinas Pendidikan Kab. Asahan PGRI Kab. Asahan.
10.	Desember	1. Pengajian Rutin Ba'da Maghrib setiap Malam Kamis Minggu – III. 2. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1441 H 3. Dzikir Akbar malam pergantian Tahun Miladiyah.	1. BKM Agung H. Ahmad Bakri Kisaran 2. Pemerintah Kab Asahan

b. Pengorganisasian

Tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian dilakukan kepada seluruh kegiatan Masjid, dengan tujuan untuk mengelompokkan serta membagi tugas kepada masing-masing pengurus, sehingga tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan agar dapat dijalankan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dengan tujuan supaya fungsi dan tugas dapat berjalan dengan maksimal. Dalam pembagian tugasnya dimuat dalam bentuk struktur kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Petugas Bidang Kesekretariatan Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 15:28 WIB.

STRUKTUR KEPENGURUSAN BKM AGUNG H. AHMAD BAKRI KISARAN

- I. Pembina : 1. Bupati Asahan
2. Wakil Bupati Asahan
3. Sekretaris Daerah Kab. Asahan
- II. Penasehat : 1. Asisten Pemerintah dan Kesejahteraan Rakyat Sekdakab Asahan
2. Asisten Perekonomian dan Kesejahteraan Sekdakab Asahan.
3. Asisten Administrasi Umum Sekdakab Asahan.
4. H. Zulfikar
5. Ketua DP MUI Kabupaten Asahan.
6. Ketua Tim IMTAQ Kabupaten Asahan.
7. Kemenag Kab. Asahan.
- III. Pengurus Harian :
Ketua : Jaya Prana Sembiring, SH, M.Si
Wakil Ketua I : Drs. Sofyan, M.Pd
Wakil Ketua II : Zulkarenain Nasution, SH
Wakil Ketua III : Drs. H. Moh. Salim, M.Si
Wakil Ketua IV : Bahrum Nawar Tarigan
- Sekretaris : H. Ali Mughofar, S.Sos, M.Si
Wakil Sekretaris I : Adi Putra Parlaungan, M.AP
- Bendahara : H. Abdul Rahim Situmorang, SE, MM
Imam Besar : H. M. Syafiq, STP, MMP
- IV. Bidang – Bidang :
- A. Idhara (Sekretariat)
Ketua : Misli M. Noor, SH
Anggota : 1. Ismet, SH
2. M. Azmi Ismail, AP, M.Si
3. Drs. Sori Muda Siregar
- B. Ri'ayah (Pemeliharaan) :
Ketua : T. Adi Huzaifah, S.Sos
Anggota : 1. Syahrums, ST
2. H. M. Syarif, SH
3. Suratno, ST
- C. Imarah (Kemakmuran) :
Ketua : Drs. H. Zainal Arifin Sinaga, MH
Anggota : 1. Ir. Hazairin
2. Edi Sukmana, SH
3. H. Zainul Abidin, S.Ag, MA
4. H. Sahrul Riadi, S.Ag⁵⁵

⁵⁵ Sumber Data: Dokumentasi Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran, tanggal 02 September 2020

Pada tahap ini pembentukan struktur kepengurusan Masjid merupakan suatu hal yang umum dilakukan pada setiap Masjid, pembentukan struktur ini berguna untuk mempermudah segala urusan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh masing-masing bidang penanggung jawab. Pengorganisasian merupakan langkah kedua untuk mewujudkan perencanaan. Pada tahap ini tentu saja membutuhkan tenaga-tenaga serta pikiran sumber daya manusia yang tepat. Karena pengorganisasian tidak hanya berfokus pada pembentukan struktur dan penempatan tugas, namun pengorganisasian ini juga memberikan tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang yang berkompeten dibidang-bidang kepengurusan Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran.⁵⁶

c. Penggerakan

Langkah selanjutnya dalam manajemen kemakmuran Masjid yaitu penggerakan. Penggerakan meliputi beberapa proses antara lain yaitu pembinaan, pengarahan serta motivasi kepada pengurus Masjid. Pemberian bimbingan bertujuan untuk menggerakan pengurus agar bekerja dengan ikhlas, berkreasi dalam beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus Masjid.⁵⁷

Ketua Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran sebagai pimpinan dalam melaksanakan manajemen kemakmuran Masjid yang memiliki wewenang dalam membina serta mengarahkan bawahannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Selain itu, kesadaran yang dimiliki oleh para bawahan akan membentuk pengurus yang

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Petugas Bidang Kesekretariatan Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 15:28 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Petugas Bidang Kesekretariatan Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 15:28 WIB.

amanah serta beriman kepada Allah SWT semata-mata hanya untuk mengharapkan keridhoha-Nya. Karena jika para pengurus Masjid tidak memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya maka hal ini menjadi penghambat bagi pimpinan untuk dapat membimbing serta menggerakkan bawahannya dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan untuk masing-masing pengurus.

Berikut ini terdapat beberapa cara ketua Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam menggerakkan anggotanya yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melaksanakan fungsi manajemen yang telah ditentukan.

Fungsi manajemen merupakan dasar dari proses penggerakan anggota. Dengan adanya tahapan perencanaan dan pengorganisasian yang baik maka ketua Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran akan lebih mudah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang maksimal yaitu memakmurkan Masjid.

2. Rapat kerja bersama seluruh pengurus sebelum memulai setiap kegiatan yang akan diadakan .

Dengan dilaksankannya rapat secara terbuka untuk memepersiapkan setiap kegiatan yang akan diadakan seperti pengajian, tabligh akbar, santunan anak yatim dan lainnya. Biasanya dilaksanakan rapat selepas shalat dengan sesama pengurus dan apabila membutuhkan untuk pembentukan panitia maka pengurus BKM akan membentuk panitia sesuai dengan persetujuan saat rapat bersama seluruh pengurus dan juga jamaah.

3. Memanfaatkan fasilitas yang ada di Masjid.

Pemanfaatan fasilitas Masjid yang sudah tersedia akan lebih memudahkan seluruh anggota untuk melaksanakan kegiatan serta dapat menghemat biaya yang keluar sehingga perencanaan yang sudah ditetapkan akan dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal.

4. Tanggung jawab dengan tugas masing-masing

Masing-masing pengurus menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas dan wewenang serta tanggung jawab, pada pelaksanaan ini diperlukan pula kegiatan kepemimpinan, yaitu memimpin terlaksananya kegiatan, dan sesuai dengan teknis dari pemimpin yang telah disepakati bersama-sama melalui rapat kerja.⁵⁸

d. Pengawasan

Pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan perlu adanya pengawasan guna untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi saat kegiatan sedang berjalan. Pengawasan dapat berjalan secara efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan oleh pimpinan kepada para bawahannya memang benar-benar dilaksanakan, dengan pelaksanaannya berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua bidang-bidang kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta dalam pengawasannya dilaksanakan setiap saat. Sehingga pada pengawasannya terdapat kejanggalan ataupun sesuatu yang menyimpang dan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Petugas Bidang Kesekretariatan Bapak Azhar, tanggal 02 September 2020, Pukul 15:28 WIB.

tidak sesuai dengan perencanaan dapat diberitahukan kepada ketua Badan Kemakmuran Masjid untuk dapat dimusyawarahkan kepada seluruh pengurus.

Badan Kemakmuran Masjid dalam hal pengawasan melakukannya dengan dua cara atau tahapan yaitu yang *pertama*, pengawasan secara langsung. Ketua Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran serta meninjau seluruh kegiatan yang ada di Masjid untuk dapat mengetahui apakah benar kegiatan berjalan dengan baik atau malah kurang maksimal. Pengawasan yang dilakukan bukanlah hanya untuk semata-mata mencari kesalahan akan tetapi pengawasan ini juga bertujuan untuk membuat semua pihak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kedua, pengawasan secara tidak langsung. Hasil yang diperoleh dari pengawasan ini yaitu dengan adanya laporan-laporan dari masing-masing pengurus maupun jamaah baik itu secara tulisan maupun secara lisan. Pengawasan ini sangat membantu ketua Badan Kemakmuran Masjid untuk mengarahkan dan memotivasi apabila ada hal-hal yang belum terlaksana baik itu dari Badan Kemakmuran Masjid maupun dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.⁵⁹

Manajemen Badan Kemakmuran Masjid diatas merupakan suatu proses dalam mengelola pelayanan dan kenyamanan yang ada di Masjid dalam meningkatkan kualitas kemakmuran Masjid. Dalam melakukan manajemen kemakmuran Masjid tentu membutuhkan respon dari jamaah untuk terus memperbaiki hal-hal yang masih belum terlaksana oleh pengurus Masjid. Serta dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu jamaah Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam proses manajemennya. Bapak Nano

⁵⁹ Hasil wawancara dengan petugas bidang Sekretariat Bapak Azhar, tanggal 02 September 2020, Pukul 16:00 WIB.

mengatakan bahwa manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran sebagai berikut:

Semenjak saya melaksanakan ibadah shalat di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran ini sudah banyak mengalami perubahan. Mulai dari segi bangunan dan juga jamaah, dahulu Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dari awal diresmikan belum memiliki fasilitas Masjid yang memadai, mulai dari kamar mandi dan juga ruang Masjid. Setelah tahun 2019 mulai terlihat perubahan dilakukan secara bertahap oleh pengurus Masjid. Namun dari itu semua ada beberapa hal yang belum dapat saya rasakan yaitu belum berjalannya seluruh kegiatan Masjid, mungkin ini dikarenakan para pengurus BKM adalah orang-orang yang memiliki kesibukan dan memiliki profesi yang bermacam-macam sehingga mengalami benturan waktu untuk memperhatikan masalah Masjid itu sendiri.⁶⁰

Dari keterangan Bapak Nano ini menegaskan bahwasannya penerapan manajemen pada Masjid Agung Ahmad Bakri Kisaran harus lebih ditingkatkan lagi, mengingat kebutuhan jamaah pada jaman modern saat ini semakin meningkat. Untuk itu profesionalisme para pengurus dalam melaksanakan manajemen Kemakmuran Masjid agar dapat ditingkatkan serta bertanggung jawab sangatlah dibutuhkan demi meningkatkan kualitas akhlak, iman dan ketaqwaan seluruh jamaah kepada Allah SWT.

Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan wajib serta sunnah tentu saja dilaksanakan dengan manajemen. Manajemen tersebut pula lah yang menjadi

⁶⁰ Hasil wawancara dengan jamaah Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Bapak Nano, tanggal 02 september 2020, Pukul 16:45 WIB.

tanggung jawab oleh pengurus Masjid, dari penelitian penulis manajemen yang dilaksanakan sebagian sudah terealisasi dengan baik, seperti halnya shalat 5 (lima) waktu yang selalu dijaga, pengajian rutin 1 (satu) minggu dan juga 1 (satu) bulan sekali, serta kebersihan Masjid, dan perayaan hari-hari besar Islam. Akan tetapi masih ada manajemen Masjid yang belum terlaksana sehingga masih ada pula kesenjangan antara manajemen yang ada dengan manajemen yang dilaksanakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran.

C. Penerapan Manajemen Kemakmuran Masjid (*Idarah, Imarah, dan Ri'ayah*)

a. Penerapan *Idarah* (Manajemen) dalam Memakmurkan Masjid

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, mengayomi, dan membina umat secara aktif, banyaknya fungsi Masjid mengharuskan adanya pengelolaan Masjid yang baik sehingga tujuan dari penerapan *Idarah* dapat terlaksanakan dengan baik. Pengelolaan penerapan kemakmuran Masjid melalui *idarah* sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Azhar yaitu sebagai berikut:

Penerapan Manajemen Kemakmuran Masjid pada *idarah* (manajemen) dalam menjalankan roda organisasi, melakukan perencanaan Masjid satu tahun kedepan dengan melibatkan para jamaah serta seluruh pengurus untuk berpartisipasi dalam musyawarah, dengan menguraikan rencana dan menentukan target serta tujuan dari penerapan *idarah*. Selanjutnya melakukan pengorganisasian untuk menjelaskan bidang-bidangnya dan juga tugasnya. Dalam pelaksanaannya penerapan dilaksanakan dengan mengadakan pembentukan

Ustadz yang menjadi penceramah sebagai sasaran dari materi yang diberikan BKM.⁶¹

Adapun manajemen kemakmuran Masjid dalam bidang *Idarah* Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran:

1. Penerapan membangun persatuan masyarakat dalam memakmurkan Masjid.
Penerapan membangun ukhuwah Islamiyah dan persatuan masyarakat menjadi tugas pengurus Masjid karena dalam proses manajemen memakmurkan Masjid terdapat peran penting dari masyarakat. Berhubung banyaknya perbedaan pendapat antar masyarakat memungkinkan adanya perpecahan diantara persatuan masyarakat. Dengan adanya penerapan dalam membangun kesatuan masyarakat dapat mempererat tali silaturahmi dan dapat bekerjasama dalam menjalankan proses manajemen kemakmuran Masjid.
2. Penerapan dalam membina pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT.
Dalam proses memakmurkan Masjid diperlukan tahapan dalam membina pribadi Muslim yang taat kepada Allah Swt agar seluruh masyarakat atau jamaah Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dapat menjalankan kewajiban-kewajiban jamaah, seperti shalat 5 waktu diawal dan ikut serta dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Badan Kemakmuran Masjid sehingga proses dalam manajemen memakmurkan Masjid dapat berjalan lebih maksimal.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Petugas Bidang Kesekretariatan Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 15:28 WIB.

3. Penerapan dalam Pembinaan Muslimah

Penerapan pembinaan muslimah ini merupakan salah satu tahapan dalam proses memakmurkan Masjid karena kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pembinaan persaudaraan guna untuk meningkatkan kebiasaan baik kaum muslimah dalam kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran⁶².

b. Penerapan Imarah (Kemakmuran)

Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran tampak pada ramainya jamaah dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, jumlah jamaah juga cukup ramai pada saat melaksanakan shalat Subuh \pm 30 orang, shalat zuhur 50 orang, ashar 70 orang, shalat maghrib 100 orang, isya 80 orang. Manajemen yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam bagian hal *Imarah* sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Azhar sebagai pengurus bidang kesekretariatan juga bidang keagamaan yaitu sebagai berikut:⁶³

1. Penerapan kegiatan peribadatan

Kegiatan peribadatan yang terpenting ialah shaat fardhu (wajib). Pelaksanaan ibadah shalat fardhu 5 waktu ini harus lebih diutamakan dan dikerjakan secara berjamaah. Sehingga penerapan shalat fardhu, shalat Jumat, muadzin, imam, khatib oleh Badan Kemakmuran Masjid dapat diutamakan untuk disempurkan oleh Ustadz melalui materi yang akan

⁶² Hasil wawancara dengan Petugas Bidang Kesekretariatan Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 15:28 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan petugas bidang Sekretariat Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 16:00 WIB.

disiarkan atau disampaikan. Penerapan manajemen kemakmuran ini dilakukan oleh pengurus bersamaan dengan pengajian rutin yang diadakan satu bulan sekali yang mana kebutuhan jamaah akan menjadi pembahasan untuk materi Ustadz yang datanya sudah diberikan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid sebelumnya. Data yang diberikan oleh pengurus yaitu kondisi jamaah yang kurang mengerti akan bagaimana tata cara shalat, sikap jamaah saat shalat Jumat, dan yang cocok menjadi seorang imam sehingga dapat menjadi sebuah keharusan bagi seorang Ustadz untuk menyampaikannya.

2. Penerapan kegiatan pengajian rutin mingguan dan bulanan

Pengajian mingguan dan bulanan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran secara rutin yang dilakukan untuk mewujudkan Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam itu sendiri. Penerapan kemakmuran Masjid melalui pengajian rutin yang diselenggarakan awalnya setelah ba'da Subuh namun, susahny mencari seorang Ustadz yang bersedia untuk mengisi pengajian Ba'da subuh sehingga mengakibatkan pengajian rutin dipindahkan menjadi ba'da Maghrib sampai pada masuk waktu Isya pada setiap malam Sabtu dan Minggu, minggu kedua setiap bulannya. Dengan adanya pengajian rutin ini menjadikan daya tarik untuk para jamaah datang ke Masjid menunaikan ibadah shalat, sehingga kemakmuran Masjid dapat dilihat dan sama-sama dirasakan oleh Masyarakat sekitar.

3. Penerapan Ibadah Sosial

Penerapan ibadah sosial ialah ibadah yang sangat umum dilaksanakan di Masjid serta menyangkut kepentingan orang banyak meliputi kegiatan-kegiatan yaitu yang *pertama*, pengumpulan zakat fitrah yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid yaitu sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu 2,7 kg beras yang dikumpulkan mulai dari seminggu sebelum masuk hari raya Idul Fitri dengan melibatkan jamaah sehingga paham dan mampu melanjutkan pengumpulan zakat setelah selesai masa kepengurusan yang sekarang. *Kedua* Qurban, qurban dilaksanakan setiap setahun sekali setiap tahunnya di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran tepatnya di samping Masjid yang dikelola oleh pengurus dan jamaah yang memiliki waktu serta kekuatan untuk melaksanakannya. *Ketiga*, kematian menjadi musibah terbesar yang dialami setiap masyarakat sehingga pengurus Badan Kemakmuran Masjid dan jamaah bersama-sama untuk melaksanakan fardhu kifayah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, serta menguburkan. *Keempat* santunan anak yatim piatu dilaksanakan berbarengan dengan adanya cara peringatan hari-hari besar Islam yang sudah diatasi oleh pengurus Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran. *Kelima*, menyediakan tempat untuk dilaksanakannya akad pernikahan, hal ini dilakukan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid semata-mata untuk mengenalkan sekaligus memberitahu kepada Masyarakat bahwasannya fungsi Masjid bukan hanya sekedar untuk ibadah Shalat saja. Penerapan ibadah sosial ini sangat jarang dilakukan karena bersifat tidak terikat secara khusus, akan tetapi, penerapan ini tetap dijalankan apabila

sudah masuk waktunya dan sudah tepat untuk dilakukan seperti hari raya qurban, peringatan hari besar Islam, zakat fitrah dan juga akad pernikahan.⁶⁴

Penerapan imarah (kemakmuran) selain berfokus pada kegiatan peribadatan, kemakmuran Masjid pada kegiatan yang lainnya juga harus wajib diperhatikan. Supaya untuk meningkatkan kualitas jamaah bukan hanya pada akidahnya saja namun juga harus meningkatkan muamalahnya. Ibu Siti sebagai koresponden atau jamaah Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran mengatakan bahwasannya:

Penerapan manajemen Masjid pada saat ini sangat baik dilihat mulai dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin, kebersihan Masjid yang selalu dijaga oleh pengurus Masjid, kegiatan pengajian rutin yang dilakukan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid sangatlah membantu jamaah dalam hal menimba ilmu agama. Karena jamaah yang awalnya tidak tahu tentang bagaimana suatu hokum bisa paham serta mengerti hokum tersebut, dan bagi seluruh jamaah yang kurang mengerti diberikn kesehatan untuk bertanya kepada Ustadz segingga dapat langsung mendapatkan jawaban yang lebih detail lagi.⁶⁵

Pada penerapan imarah pengurus Badan Kemakmuran Masjid yang telah terlaksana saat ini sudah cukup lumayan baik. Namun walaupun begitu masih banyak lagi penerapan-penerapan kemakmuran Masjid yang belum terlaksana seperti contohnya pembinaan kegiatan perpustakaan, kegiatan pendidikan berbasis

⁶⁴ Hasil wawancara dengan petugas bidang Sekretariat Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 16:00 WIB.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Jamaah Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Ibu Siti, tanggal 02 September 2020, pukul 16.50 WIB

keagamaan di Masjid, pembinaan wanita, koperasi, serta kesehatan. Apabila penerapan-penerapan ini dapat dilakukan secara keseluruhan maka Masjid sebagai pusat pembinaan jamaah dapat dirasakan oleh baik itu masyarakat ataupun terkhususnya masyarakat yang kurang mampu dalam hal segi ekonomi.

c. Penerapan *Ri'ayah* (Pemeliharaan)

Penerapan bidang *ri'ayah* bertujuan untuk memelihara Masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan sehingga memberikan kenyamanan kepada para jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan. Para petugas juga diharapkan dapat menjaga segala perlengkapan yang ada di Masjid agar tidak terjadinya kerusakan atau kehilangan asset Masjid. Selain menjaga asset Masjid, para pengurus Masjid terutama pada bidang kebersihan dan keamanan supaya membersihkan Masjid setiap hari demi kebersihan dan keindahan Masjid tetap terjaga dan menjadikan ibadah para jamaah lebih nyaman, ikhlas dan khusyuk. Beberapa hal ini perlu diperhatikan para pengurus Badan Kemakmuran Masjid dalam pembinaan *ri'ayah* yaitu sebagai berikut:

1. Kebersihan Masjid

Kebersihan merupakan hal yang paling terpenting dalam bidang pemeliharaan, maka dari itu sangat ditekankan kepada petugas kebersihan agar membersihkan Masjid baik itu bagian dalam maupun luar Masjid 2 kali sehari pada waktu pagi dan sore hari sebelum waktu maghrib.

2. Renovasi dan pengembangan pembangunan Masjid.

Pengembangan serta renovasi Masjid yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid bertujuan untuk memelihara baik itu dari segi bangunan Masjid dari kerusakan-kerusakan yang ada, hal ini dilakukan

agar para jamaah selalu merasa nyaman. Selain itu, perluasan dan pembangunan Masjid menjadi perhatian seluruh pengurus melihat semakin banyak dan ramainya para jamaah yang hendak melakukan Shalat apalagi pada Shalat Jum'at. Para pengurus disini mengupayakan semaksimal mungkin untuk melakukan renovasi dan penambahan bangunan seperti kakbah untuk Manasik Haji, juga bangunan untuk para tahfidz, hal ini dilakukan secara berkala setahun sekali guna untuk memberikan kenyamanan kepada para jamaah yang hendak melakukan ibadah.

3. Pengaturan Ruang Serta Perlengkapan

Dengan adanya pengaturan ruangan serta perlengkapan yang baik akan dapat meningkatkan jumlah para jamaah yang dapat di tampung oleh Masjid. Susunan serta tatanan seluruh perlengkapan Masjid haruslah diperhatikan agar tidak menjadi mengganggu jamaah saat melaksanakan ibadah. Terutama letak penempatan mimbar yang ukurannya cukup memakan tempat, dan penempatan mic untuk muadzin juga cukup baik penempatannya, pada hal ini Badan Kemakmuran Masjid meletakkan mimbar disebelah kanan imam, dan mic untuk muadzin ditempatkan pada ruangan tersendiri, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu para jamaah untuk beribadah.

4. Inventarisasi

Perlengkapan ataupun barang-barang Masjid menjadi salah satu hal pendukung kemakmuran Masjid. Dengan adanya data seluruh perlengkapan akan lebih memudahkan pengurus dalam memantau serta memelihara seluruh perlengkapan yang ada. Adapun perlengkapan Masjid

Agung H. Ahmad Bakri Kisaran diantara lain yaitu, sajadah, mukenah, mic, mimbar khatib, AC, tirai, pompa air, kipas angin, toak, rak sepatu, tempat sampah, alat penyetabil listrik, dan lain sebagainya. Termasuk seluruh bangunan Masjid juga yang menjadi inventaris dalam memakmurkan Masjid.⁶⁶

D. Analisis Penulis

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dengan metode wawancara. Disini penulis menemukan bahwa secara proses manajemen yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri sudah cukup baik dan mendekati kesempurnaan. Karena manajemen yang dilaksanakan sudah adanya pendataan yang jelas baik itu dari segi bangunan, kegiatan pertahunnya sudah hampir terdata, untuk hal ini penentuan sasaran kemakmuran Masjid yang tepatnya sangat tidak sulit.

Pada pengajian yang selama ini sudah terlaksana dalam hal ini belum ada diterapkannya pendataan serta absensi jamaah yang akan mengikuti pengajian baik itu dari pengajian satu bulan sekali dan satu minggu sekali serta tahunannya. Hal ini mengakibatkan para pengurus kurang mengetahui bahkan tidak mengetahui siapa siapa yang mengikuti pengajian dan yang tidak mengikuti, hal ini maka akan berdampak kepada ketidak maksimalannya para jamaah dalam memakmurkan Masjid, karena selama ini jamaah yang hadir hanyalah kebanyakan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan petugas bidang Sekretariat Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 16:00 WIB.

para musafir yang datang dari kota-kota lain dan juga para pengunjung, bahkan masyarakat setempat kurang berminat untuk menghadiri pengajian.

Pada penelitian ini penulis masih ada menemukan penerapan manajemen dalam memakmurkan Masjid yang belum terlaksana dalam bentuk kegiatan yaitu, manajemen yang belum cukup tertata rapi, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti perpustakaan Masjid yang belum ada, koperasi umat, kesehatan. Seharusnya Masjid disini dapat menjadi sebuah solusi apabila dalam hal memakmurkan Masjid terutama jamaah yang kesulitan dalam hal ekonomi, dan kurang referensi bacaan serta keilmuan kesehatan. Seluruh penerapan kemakmuran Masjid di atas tidak terlepas dari sebuah proses manajemen yang ada, serta sebagai pelaksananya ialah orang-orang yang mempunyai skill atau keahlian dalam bidang manajemen seluruh aktifitas Masjid. Pada sebuah proses kemakmuran Masjid ini haruslah diberikan kepada orang yang memiliki ilmu pengetahuan manajemen yang baik. Sebagaimana Hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi yaitu :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ
عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضِيَعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا
رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari Atho bin Yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhun mengatakan: Rasulullah Saw bersabda: jika amanat di sia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. Seorang sahabat bertanya: bagaimana maksud amanat di sia-siakan?, Nabi menjawab: Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu (H.R Al-Bukhari No. 6015).⁶⁷

⁶⁷ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Shahih al-Bukhari, Ter. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, 2011)

E. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Badan Kemakmuran Masjid dalam Penerapan Manajemen Kemakmuran Masjid

Berikut ini beberapa hambatan yang dialami oleh Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran adalah sebagai berikut:

1. Masih lemahnya kemampuan manajerial dari anggota untuk melaksanakan program kegiatan dengan baik, mengakibatkan adanya hambatan dalam upaya merealisasikan kegiatan yang telah ditetapkan pada perencanaan.
2. Kurangnya kesadaran para jamaah (masyarakat) sekitar dalam memakmurkan Masjid.
3. Adanya beberapa pengurus yang tidak aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga banyak pelaksanaan kegiatan yang belum terawasi secara universal dan masih ada kegiatan yang belum terealisasikan.
4. Adanya perbedaan pendapat di antara para jamaah sehingga pada pengajian yang dilaksanakan masih ada yang tidak mau untuk mengikutinya.
5. Kelistrikan menjadi kunci utama untuk seluruh penggunaan alat-alat Masjid seperti AC, Mic, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan listrik.
6. Seluruh pengurus Badan Kemakmuran Masjid rata-rata merupakan seorang yang memiliki pekerjaan perkantoran ataupun swasta yang jam kerjanya mulai hari Senin sampai hari Sabtu mengakibatkan jadwal untuk mengurus Masjid lebih sedikit⁶⁸.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan petugas bidang Sekretariat Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 16:00 WIB.

F. Cara Mengatasi Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Badan Kemakmuran Masjid

Berikut ini beberapa cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran adalah sebagai berikut:

1. Kelemahan dalam manajerial Badan Kemakmuran Masjid yaitu melakukan peningkatan sebuah manajemen dengan mengadakan suatu rapat ataupun juga pertemuan untuk membahas masalah serta kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi oleh seluruh pengurus dalam menjalankan manajemen Masjid.
2. Badan Kemakmuran Masjid harus lebih meningkatkan konsep manajemen untuk bagaimana membuat suatu kegiatan dalam hal peribadatan yang dapat menarik masyarakat setempat untuk datang ke Masjid, contohnya mengundang Ustadz yang berkompeten atau yang banyak dikenal masyarakat setempat.
3. Memberikan suatu tekanan serta pengarahan terhadap seluruh pengurus Masjid untuk selalu diutamakan tugas-tugas serta tanggung jawab yang telah diberikan kepada seluruh pengurus tanpa terkecuali.
4. Harus lebih meningkatkan jalinan silaturahmi diantara seluruh pengurus serta jamaah supaya selalu memperkuat dan menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam. Supaya perbedaan bukan menjadi suatu perpecahan namun akan tetapi menjadikan sebuah kedamaian dan ketentraman ketika kita menerima suatu perbedaan oleh siapapun.

5. Harus lebih meningkatkan pengawasan terutama dalam hal kelistrikan yaitu dengan cara memfokuskan satu orang atau lebih untuk khusus mengurus kelistrikan.
6. Harus lebih memberikan waktu khusus untuk Masjid biarpun pengurus dalam keadaan yang begitu sibuk. Dan harus mendahulukan *problem* dan tanggung jawab sebagai pengurus Masjid dibandingkan dengan urusan dunia⁶⁹.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan petugas bidang Sekretariat Bapak Azhar, tanggal 02 september 2020, Pukul 16:00 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran disusun serta diatur oleh para pengurus Badan Kemakmuran Masjid dengan suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan pengurus Badan Kemakmuran Masjid ialah menetapkan suatu tujuan serta menyusun rencana jangka panjang serta jangka pendek, menjadwalkan waktu pelaksanaan dari sebuah program yang bersifat tahunan yang sudah direncanakan. Suatu pengorganisasian lebih memudahkan dalam pendistribusian kegiatan-kegiatan kepada seluruh pengurus yang memiliki tanggung jawab dalam bidangnya dan mengkoordinasikannya sehingga tujuan dari suatu organisasi dapat terealisasi. Pelaksanaan yaitu dengan cara membimbing, memotivasi, serta mewujudkan tujuan dengan cara mengaplikasikan pelaksanaan dan pengorganisasian. Pengawasan ini dilaksanakan supaya untuk meminimalisirkan suatu kesalahan dalam proses kegiatan serta mengevaluasi kesalahan sehingga tidak adanya lagi terjadi kesalahan yang sama pada kegiatan yang akan datang. Kemakmuran Masjid Pengurus Badan Kemakmuran Masjid dilaksanakan dengan tiga penerapan yaitu dengan cara penerapan *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*. Penerapan *Idarah* yaitu dengan cara menjalankan sebuah Manajemen untuk mengatur umat kepada persaudaraan dan persatuan yang dicintaim Allah SWT. Penerapan *Imarah* Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran bertujuan untuk

memakmurkan Masjid dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat membina umat serta meningkatkan kualitas seluruh jamaah sehingga Masjid dapat terisi oleh orang-orang yang memiliki ilmu agama yang sempurna serta benar dan baik. Penerapan *Ri'ayah* bertujuan untuk dapat lebih memelihara serta menjaga seluruh asset-asset daripada Masjid baik itu dari kehilangan dan kerusakan.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Badan Kemakmuran Masjid yaitu masih lemahnya manajerial kepengurusan Masjid, Kurangnya kesadaran para masyarakat sekitar dalam memakmurkan Masjid, terdapat beberapa pengurus yang kurang aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen kemakmuran Masjid, masih adanya perbedaan pendapat diantara jamaah sehingga sering terjadinya kesalah pahaman antar jamaah mengakibatkan menurunnya niat untuk mengikuti pengajian, masih kurangnya pengawasan terhadap bidang kelistrikan, kurangnya waktu luang para pengurus Masjid dalam menjalankan tugasnya untuk menjalankan manajemen kemakmuran Masjid karena beberapa pengurus memiliki pekerjaan yang jadwal kerjanya pada hari senin sampai hari sabtu.

B. Saran

1. Diharapkan untuk pengurus Badan Kemakmuran Masjid agar lebih konsisten untuk selalu berusaha sebisa mungkin untuk lebih memperbaiki Manajemen Masjid, sehingga pergerakan dan aktivitas Masjid dapat lebih berjalan dengan rutin dan terkontrol seperti kewirausahaan, kepemimpinan dan hal lainnya. Serta menjauhkan segala perbedaan dan harus lebih mengutamakan tali

silaturahmi agar dapat mewujudkan Masjid menjadi pusat ibadah serta kemakmuran Masyarakat.

2. Diharapkan kepada seluruh jamaah Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran agar tetap selalu mendukung dan mensupport seluruh kegiatan-kegiatan Masjid baik itu secara material ataupun juga ikut berperan aktif sebagai seorang jamaah untuk mengikuti seluruh bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid. Serta jamaah juga lebih diharapkan agar selalu senantiasa berlomba-lomba untuk melakukan hal kebaikan dengan cara mendedekahkan sebagian hasil dari pekerjaannya kepada Masjid untuk dapat dimanfaatkan dan dikelola terhadap pemeliharaan bangunan Masjid maupun dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani, Muhammad, Nashiruddin, 2013. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Buku Islam Rahmatan.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, 2011, *Shahih al-Bukhari*, Ter. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira.
- Al-Medina A M. 2019. *Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung [Skripsi]*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ayub, Moh. E 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta: GEMA INSANI.
- Departemen Agama, 2012. *Al-Qur`an terjemah*, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara.
- Daradjat, Zakiah, 1983. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fayol, Henry. 1985. *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winard, London: Sir Issac and Son.
- Hasibuan, Melayu. S. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmy, Masdar. 2004. *Peranan dakwah dalam pembinaan umat*, Semarang, Dies Natalies.

Jauhari, Hasnun. 2015. *Manajemen organisasi*, Medan: PERDANA PUBLISHING.

Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2015. *Standar Pembinaan Jamaah Manajemen Masjid*, Jakarta.

Mangunhardjana, 1992. *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Paramadina.

Munir, M. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Moelong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasional : Gagasan dan pemikiran*, Bandung: Mizan.

Syahidin, 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: ALFABETA.

Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*, Bandung: ALFABETA.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

Terry, R. George.1999. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Tohirin, 2012. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo.

<http://eprints.ums.ac.id/18330/2/BAB I.pdf>.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran ?
2. Apa Visi dan Misi Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran ?
3. Apa saja bentuk kegiatan rutin yang diadakan di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran ?
4. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran ?
5. Bagaimana tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing bidang ?
6. Bagaimana proses manajemen Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan Masjid ?
7. Bagaimana penerapan manajemen kemakmuran Masjid dalam bidang *Idarah*?
8. Bagaimana penerapan manajemen kemakmuran Masjid dalam bidang *Imarah*?
9. Bagaimana penerapan manajemen kemakmuran Masjid dalam bidang *Ri'ayah*?
10. Apa saja hambatan yang di alami Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan Masjid ?
11. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang dialami Badan Kemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam Memakmurkan Masjid ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1810/DK/DK.V.1/TL.00/8/2020

19 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Masjid agung h. Ahmad Bakri kisaran

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Arif Ramadoni
NIM : 0104161026
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun 7 Bngun Rejo, 01 Juni 1998
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : dusun 7 bngun rejo Kecamatan buntu pane

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Masjid agung h. Ahmad Bakri kisaran, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Penerapan manajemen masjid agung h.ahmad Bakri kisaran dalam memakmurkan masjid

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 19 Agustus 2020
DEKAN



Digitally Signed

Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005



BADAN KEMAKMURAN MASJID
MASJID AGUNG H. ACHMAD BAKRIE KABUPATEN ASAHAN
Sekretariat : Jl. Jenderal Sudirman Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kota Kisaran Barat
KABUPATEN ASAHAN - 21216

Kisaran, 31 Agustus 2020

Nomor : 28 /BKM-MA/VIII/2020
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : **Persetujuan Izin Riset**

Masjid Agung H. Achmad Bakrie Kisaran

Yth. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh...

1. Sehubungan dengan surat No : B-1810/DK.V.I/T.I.00/8/2020, Tanggal, 17 Agustus 2020 permohonan **Izin Riset**.
2. Dengan ini kami menyetujui permohonan Riset saudara.
Nama : Arif Ramadoni
NIM : 0104161026
Tempat/ tanggal lahir : Dusun 7 Bangun Rejo, 01 Juni 1998
Program Study : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun 7 Bangun Rejo Kecamatan Buntu Pane

Untuk Riset di **Masjid Agung H. Ahmad Bakrie Kisaran Kabupaten Asahan**.

3. Demikian kami sampaikan untuk dapat di maklumi, dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

PENGURUS BKM AGUNG H. ACHMAD BAKRIE KISARAN



JAYA PRANA SEMBIRING SH, M.Si

- Peninggal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK /

Nama : <u>ARIF RAMADANY</u>	Pembimbing I : <u>Drs. Soiman, MA.</u>
NIM : <u>0104161026</u>	Pembimbing II : <u>Dra. Nasrillah M.G., MA.</u>
Prodi : <u>MANAJEMEN DAKWAH (MD)</u>	Tgl. Seminar :
Judul Skripsi : <u>Penerapan manajemen masjid Agung</u> <u>kisaran Dalam memahmurkan masjid</u>	

Pembimbing I			Pembimbing II		
Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I/Tgl	<u>Ukiran perbaikan</u>	<u>[Signature]</u>	I/Tgl	<u>Judul disesuai dg LBM</u>	<u>[Signature]</u>
II/Tgl	<u>Buat nota puyang dan lain yang</u>	<u>[Signature]</u>	II/Tgl	<u>Revisi Masch</u>	<u>[Signature]</u>
III/Tgl	<u>belu an</u>	<u>[Signature]</u>	III/Tgl		
IV/Tgl	<u>Perbaiki Rumus masalah + triju</u>	<u>[Signature]</u>	IV/Tgl		
V/Tgl	<u>Pustaka</u>	<u>[Signature]</u>	V/Tgl		
VI/Tgl	<u>Buat babasan khilaf</u>	<u>[Signature]</u>	VI/Tgl		
VII/Tgl	<u>Skripsi diinjui untuk mumpuni</u>	<u>[Signature]</u>	VII/Tgl		
VIII/Tgl			VIII/Tgl		
IX/Tgl			IX/Tgl		
X/Tgl			X/Tgl		

Foto

An. Dekan,
Ketua Jurusan MD

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

- Catatan:
1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara serinci mungkin dan yang dit...

DOKUMENTASI



Dokumentasi foto bersama Petugas Bidang Sekretariat Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Bapak Azhar



Dokumentasi foto Masjid tampak depan



Dokumentasi foto kegiatan pengajian rutin



Dokumentasi foto Ibadah Shalat berjamaah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

Nama : Arif Ramadony

Nim : 0104161026

Tempat, Tanggal Lahir : Bangun Rejo, 06-01-1998

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (Delapan)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak dari/dari : 2 (Dua) dari 3 (Tiga) Bersaudara

Nama Orang Tua

a. Ayah : Sugito

b. Ibu : Kartik

Alamat Orang Tua : Dusun VII Bangun Rejo, Desa Prapat Janji
Kec. Buntu Pane Kab. Asahan

II. Pendidikan

1. SD N 01041680 SOMBAHUTA LULUS TAHUN 2010
2. SMP N 2 BUNTU PANE SATU ATAP LULUS TAHUN 2013
3. PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH PRAPAT JANJI LULUS
TAHUN 2016
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN